

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG
DALAM KEGIATAN MAJELIS SHOLAWAT
NAHDLATUSSHOLAWAT KECAMATAN
KABAWETAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam



OLEH :

AHMAD NUR FAIZAL

NIM: 20531007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Ahmad Nur Faizal Mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEGIATAN MAJELIS SHOLAWAT NAHDLATUSSHOLAWAT KECAMATAN KABAWETAN. Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian Permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalam,

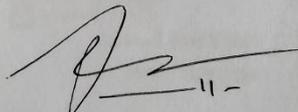
Curup, 31 Mei 2024

Pembimbing 1



H. Masudi, M. Fil.I
NIP. 196707112005011006

Pembimbing 2



Alven Putra, Lc. M.Si
NIP. 19870817202012001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Nur Faizal
NIM : 20531007
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 5 Juni 2024



Ahmad Nur Faizal

NIM. 20531007

HALAMAN PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 731 /In.34/L/FT/PP.00.9/06/2024

Nama : AHMAD NUR FAIZAL
NIM : 20531007
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Kegiatan Majelis Sholawat Nahdlatushsholawat Kecamatan Kabawetan

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Selasa, 11 Juni 2024
Pukul : 09 : 30 – 11 : 00 WIB
Tempat : Gedung Munaqosah Ruang 03 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua

Masudi, M. Fil. I
NIP. 19670711 200501 1 006

Sekretaris

Alven Putra, Lc. M.SI
NIP. 19870817 202012 1 001

Penguji I

Dr. H. Ngadri, M.Ag
NIP. 19690206 199503 1 001

Penguji II

Cikdin, M.Pd.
NIP. 19701211 200003 1 003



Dr. Sutarto, S.Ag., M. Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah mengantarkan kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang hingga saat ini.

Adapun tujuan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana (S.1) pada program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag, selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM, selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
6. Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I., M.Hum, selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
7. Ibu Bakti Komalasari, M.Pd.I selaku wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

8. Bapak Siswanto, M.Pd.I, selaku ketua Program Studi PAI IAIN Curup
9. Bapak H. Masudi, M.Fil.I., selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi yang membangun untuk kesempurnaan penelitian ini.
10. Bapak Alven Putra, LC. M.Si., yang telah memberi banyak bimbingan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Bapak Dr. H. Ngadri, M.Ag., selaku Penguji I yang telah menguji dan membimbing saya sidang Munaqosyah dan pengarahan skripsi ini.
12. Bapak Cikdin., S.Ag, M.Pd.I, selaku Penguji II yang telah menguji dan membimbing saya sidang Munaqosyah dan pengarahan skripsi ini.
13. Seluruh Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan pahala kebaikan yang setimpal kepada mereka yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini sehingga kedepannya dapat dijadikan acuan bagi penulis pada masa-masa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 5 Juni 2024

Penulis

Ahmad Nur Faizal

NIM. 20531007

MOTTO

***KEKURANGANKU ADALAH KELEBIHANKU,
SERTAKAN ALLAH DI SETIAP AKTIVITASMU***

*“JADIKANLAH KEKURANGANMU SEBAGAI KELEBIHANMU,
KARENA ITU BISA MENJADI PENOPANG TERTINGGI DALAM
MENJALANI HIDUP.”*

*“SYUKURI APA SAJA YANG ADA PADA DIRIMU KARENA ITU
MERUPAKAN ANUGRAH TERBESAR DARI ALLAH UNTUKMU.”*

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah Swt., yang telah mempermudah proses penelitian ini hingga pada akhirnya skripsi ini sampai pada titik tujuan yang diinginkan. Sholawat beserta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. Dengan tidak mengurangi rasa hormat penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat saya sayangi, teruntuk:

1. Paling utama kedua orang tuaku, yaitu Bapak Siswan Edi dan Ibu Siti Nur Hidayati yang sangat saya sayangi dan saya banggakan karena tidak henti-hentinya melangitkan do'a baik serta memberikan support yang luar biasa dalam memperjuangkan masa depanku. Saya persembahkan karya tulis dan gelarku untuk bapak dan ibu tercinta.
2. Adikku tersayang Nabila Oktavia Azzahra, yang sedang menjalankan pendidikan di pondok pesantren, dan Ahmad Zidan Rama Al-Farizi serta seluruh keluarga besar yang telah menyayangiku dan menyemangatiku. Terima kasih atas segenap kasih sayang dan cinta untukku.
3. Keluarga besar Mbah Samuri (Alm), seluruh keluarga yang berada di Kota Malang & Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, terima kasih untuk semua yang kebaikan dan dukungan, baik itu dari materi maupun motivasi.
4. Terima kasih untuk diri sendiri yang dengan segala keluh kesah dapat mengalahkan ego kemalasan yang luar biasa dan penuh tantangan perjuangan untuk membagi waktu mengerjakan skripsi serta mencari rezeki, yakin pada diri mampu menguatkan dan meyakinkan bahwa semuanya akan selesai pada waktu yang tepat.
5. Seluruh keluarga besar Majelis Sholawat Nahdlatusscholawat Kabawetan,

yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian, serta memberikan motivasi, arahan dan dukungan demi tercapainya karya tulis ini. Dan tidak lupa pula terimakasih kepada keluarga besar Majelis Wali Songo Kabawetan & Majelis Sholawat Laskar Usyaqul Habib, kota Bengkulu yang terus memberikan do'a dan motivasi.

6. Teman-teman seperjuanganku, PAI A 2020 dan teman kelilingku mengurus apa-apa di kampus, Angga Saputra. terimakasih telah menjadi bagian dari keluargaku, saling menyemangati, saling menghibur, sama-sama berjuang dalam proses skripsi ini. Semoga Allah memudahkan langkah kita untuk kedepannya.
7. Dosen pembimbingku Bapak H. Masudi, M. Fil.I, selaku pembimbing I dan Bapak Alven Putra, LC. M.Si selaku pembimbing II, yang senantiasa sabar serta ikhlas dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penyelesaian studi dan skripsi ini. Terima kasih banyak sudah berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk para dosen Prodi Pendidikan Agama Islam dan para dosen IAIN Curup, terima kasih telah membimbingku dalam proses perkuliahan dan berbagi ilmu serta pengetahuan yang Alhamdulillah bermanfaat untuk diri saya sendiri dan orang lain.
9. Ustadz Ustadzah Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, terkhusus Ustadz H. M. Nurrohman, S.Pd.I & Ustadzah Enik Binti Yunani, M.Pd, yang sering mangayomi, membimbing serta mendo'akanku dan menganggap seperti putranya sendiri selagi kegiatan di pondok. Semoga kalian senanriasa diberikan kesehatan dan selalu dalam perlindungan Allah

SWT.

10. Terima kasih juga kepada semua pihak yang mendukung keberhasilan skripsi saya yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu. Semoga Allah senantiasa membalas setiap kebaikan kalian dan semoga Allah memudahkan langkah kalian.

ABSTRAK

Ahmad Nur Faizal NIM. 20531007 “**Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Majelis Sholawat Nahdlatussholawat Kecamatan Kabawetan.**” Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Nilai pendidikan Islam adalah ciri khas ataupun sifat yang melekat yang terdiri dari aturan dan cara pandang yang memiliki substansi untuk dapat membentuk karakter manusia baik dari segi keimanan, Ilmu, amal, akhlak dan juga sosial. Nilai pendidikan Islam tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal, melainkan juga dapat diperoleh dari kegiatan keagamaan non-formal seperti pada Majelis Sholawat Nahdlatussholawat. Hal ini bahkan sangat bermanfaat terutama untuk kalangan masyarakat yang kurang faham apa itu Islam menjadi faham walaupun hanya sebatas dasar-dasarnya. Fenomena yang terjadi disekitarnya kurangnya pengetahuan mengenai pendidikan Islam, maraknya perkembangan dan kemajuan teknologi yang mana menggerus generasi menjadi akan kurang fahamnya tentang keagamaan Islam. Maka majelis Nahdlatussholawat ini hadir dan dikembangkan untuk mengatasi berbagai fenomena tersebut.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Majelis Sholawat Nahdlatussholawat kecamatan Kabawetan dan mengetahui nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kegiatan Majelis Sholawat Nahdlatusholawat kecamatan Kabawetan. Peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif, dimana ditujukan untuk menganalisis dan menyajikan keadaan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian, jenis datanya yaitu kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Urutan prosesi kegiatan majelis Nahdlatussholawat yaitu: Tawassul kepada Rasulullah serta para Ulama', Pembacaan dzikir/Rotibul Haddad, Pembacaan Maulid Simthudduror dengan lantunan syair qosidah yang diiringi dengan Hadrah, Pembacaan Sholawat Mahallul Qiyam, Mauidhotul Hasanah/Ceramah Agama, Doa/Penutup. Serta ada beberapa kegiatan lainnya yaitu, silaturahmi antar majelis, rutinan setiap malam Jum'at pahing, mengisi undangan hajatan, dan berbagi sembako kepada kaum fakir miskin serta dhuafa. Untuk nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya adalah, Iman kepada Allah, Iman kepada Nabi dan Rasul, mahabbatur Rasul, dakwah islam, ukhuwah islamiyah, dan tholabul ilmi.

Kata Kunci : *Nilai-nilai Pendidikan Islam, Majelis Sholawat Nahdlatussholawat, Pelaksanaan, Kegiatan.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	2
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6

BAB II. KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Kajian Teori	8
B. Penelitian Relevan	49

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	53
B. Subjek Penelitian	45
C. Jenis dan Sumber Data.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	56
E. Teknik Analisis Data	60
F. Transformasi Data/Keabsahan Data	62

BAB IV. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objek Lokasi dan Penelitian	65
B. Temuan Penelitian	72
C. Pembahasan	80

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA 93

LAMPIRAN-LAMPIRAN 95

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
4.1	Lokasi detail majelis Nahdlatusscholarat.....	69
4.2	Profil majelis Nahdlatusscholarat.....	71
4.3	Schedule jadwal majelis Nahdlatusscholarat.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.1	Majelis Nahdlatussholawat mengisi acara Hajatan.....	95
1.2	Kegiatan berbagi sembako di bulan Ramadhan.....	95
1.3	Majelis Nahdlatussholawat mengisi acara Isra Mi'raj.....	96
1.4	Sekretariat Majelis Nahdlatussholawat.....	96
1.5	Majelis Nahdlatussholawat bersama Para Habaib.....	97
1.6	Wawancara dengan Mas Sarjoko, ketua.....	97
1.7	Wawancara dengan Ustadz Daliyo, pembina/penasehat.....	98
1.8	Wawancara dengan Mas Hendra Gunawan, humas.....	98
1.9	Struktur Majelis Sholawat Nahdlatussholawat.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sholawat merupakan pujian yang ditunjukkan pada Rasulullah Muhammad Saw. Sebagai bukti cinta dan hormat manusia kepadanya. Sholawat juga merupakan doa atau permohonan berkah kepada Allah Swt. Bukan hanya manusia, akan tetapi Malaikat juga bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw. Bahkan Allah Swt juga bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw. Dengan kita bersholawat diharapkan dapat menjalankan sunnah-sunnah dan meneladani sikap Rasulullah Saw.

Dalam dunia Islam, shalawat kepada Nabi Muhammad Saw. dapat menjadi wasilah, dan dengan wasilah ini, orang yang membaca shalawat akan memperoleh garansi syafaat dari Nabi Muhammad Saw. Wasilah memiliki peran penting bagi kehidupan manusia, ia merupakan sarana atau jalan untuk menuju kepada Allah SWT. Tidak hanya itu dalam sholawat pula terdapat banyak pendidikan Islam yang secara tidak langsung didapat melalui segelintir kegiatannya. Hal itu dapat sedikit mengembangkan ataupun menambah wawasan mengenai pendidikan Islam.

Dalam konteks Pendidikan Islam, kami melihat bahwa kemampuan yang harus dikembangkan melalui majelis Sholawat adalah berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk berketuhanan (tunduk patuh pada konsep ketuhanan) dan mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia. Kemampuan yang perlu dikembangkan pada Indonesia adalah kemampuan mengabdikan kepada Tuhan yang menciptakannya, kemampuan untuk menjadi dirinya sendiri, kemampuan untuk hidup secara harmoni dengan manusia dan makhluk lainnya, dan kemampuan untuk menjadikan dunia ini sebagai wahana kemakmuran dan kesejahteraan bersama.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mendalami tentang pendidikan islam yaitu melalui Majelis Sholawat Nahdlatussholawat atau yang disebut

sebagai Majelis Nahdlatusscholarat, dimana dalam majelis tersebut menjalankan rutinan pembacaan Maulid Simthudduror dan Syair Sholawat pujian yang diiringi dengan kesenian hadroh.

Majelis Sholawat Nahdlatusscholarat atau disebut Majelis Nahdlatusscholarat merupakan majelis sholawat yang sedang populer di Kabawetan, Kepahiang. Majelis ini didirikan sebagai upaya untuk melestarikan ajaran para habaib.¹ Ajaran tersebut yaitu pembacaan kitab Shollu 'Alaihi dan Maulid Simthudduror. Tetapi yang terutama dibaca pada saat rutinan ialah kitab maulid Simthudduror.

Maulid Simthudduror yaitu kitab yang berisi kisah perjuangan hidup Nabi Muhammad saw. Kitab ini karya seorang sufi asal Qasam, Hadramaut yaitu Habib Ali Bin Muhammad Bin Husein Al-Habsyi.² Ia menulis kitab ini pada tahun 1327 H/1909 M.

Dikenalnya kitab tersebut di Nusantara tidak dapat dilepaskan dari peran para habaib yang datang dan menetap di Indonesia, sehingga ajaran-ajarannya tersebar di Indonesia. Maulid Simtu ad-Durar pertama kali masuk ke Indonesia dibawa oleh Habib Muhammad Bin Idrus Al-Habsyi yang diutus langsung oleh Habib Ali Bin Muhammad Bin Husein Al-Habsyi. Ia pertama kali mengajarkan kitab tersebut dalam sebuah majelis di Cirebon dan Bogor.³

Meski majelis pembacaan Sholawat Maulid Simthudduror telah lama dikenal masyarakat Indonesia, majelis ini kurang terdengar gaungnya. Artinya, hanya golongan tertentu yang mengetahui dan memahami majelis tersebut seperti golongan santri. Namun dalam satu dekade terakhir, majelis ini menjadi populer dan dikenal hampir seluruh lapisan masyarakat muslim Indonesia.

¹ Bentuk jamak dari kata habib. Habib adalah sebutan/gelar untuk keturunan nabi dari jalur Sayyidina Husein

² Al-Habib Al-Imam Al-Allamah Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyi, *Untaian Mutiara: Kisah Kelahiran Manusia Utama, Akhlak, Sifat, dan Riwayat Hidupnya*, Terj. M. Bagir Al-Habsyi (Solo: Sekretariat Masjid Riyadh, 1992), h. V

³ Anto Djibril, "Mengenal Sejarah Tersebarannya Maulid Simthudduror di Indonesia", <https://bangkitmedia.com>, diakses 10 Juni 2023, pukul 12.00

Dilihat dari berbagai fenomena dalam lingkungan sekitar tempat Majelis yaitu: kurangnya pengetahuan mengenai pendidikan Islam, maraknya perkembangan dan kemajuan teknologi yang mana menggerus generasi menjadi akan kurang fahamnya tentang keagamaan Islam. Maka majelis Nahdlatussholawat ini hadir dan dikembangkan untuk mengatasi berbagai fenomena tersebut.

Nahdlatussholawat merupakan majelis sholawat yang diupayakan untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat Kabawetan. Sejak kemunculan majelis ini, religiusitas masyarakat Kabawetan meningkat. Tetapi terkadang masih ada juga yang kurang antusias dalam menyikapi kehadiran majelis sholawat. Hal itu tidak menyurutkan semangat untuk terus mensyi'arkan sholawat di kecamatan Kabawetan terkhusus dan di kabupaten Kepahiang pada umumnya.

Majelis yang didirikan pada 1 April 2021 ini bukan hanya satu-satunya majelis sholawat yang telah berdiri. Namun sebelumnya juga sudah banyak terdapat majelis yang telah berdiri lebih lama. dan hal itu tidak menyurutkan untuk tetap bersatu bersama menggapai ridho Allah SWT. Dan Syafaat Nabi Muhammad SAW.

Dilihat dari berbagai fenomena diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk membahas mengenai Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada kegiatan Majelis Sholawat. Berdasarkan deskripsi demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Kegiatan Majelis Sholawat Nahdlatussholawat Kecamatan Kabawetan.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, sebenarnya permasalahan yang muncul cukup luas, sebab itulah perlu adanya pembatasan masalah, dengan tujuan untuk lebih mengarahkan atau memfokuskan pada penelitian yang dimaksud. Dalam hal ini, peneliti memfokuskan kepada **“Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Kegiatan Majelis Sholawat**

Nahdlatussolawat Kecamatan Kabawetan.” maka akan diambil beberapa pokok bahasan yang membicarakan tentang nilai-nilai terkait pendidikan Islam. Sebab itulah disini peneliti ingin lebih memfokuskan terhadap nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di dalam kegiatan Majelis Sholawat.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Majelis Sholawat Nahdlatussolawat Kecamatan Kabawetan ?
2. Apa saja bentuk nilai pendidikan Islam pada kegiatan Majelis Sholawat Nahdlatussolawat Kecamatan Kabawetan ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan latar belakang dan pertanyaan Penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Majelis Sholawat Nahdlatussolawat Kecamatan Kabawetan.
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan Majelis Sholawat Nahdlatussolawat Kecamatan Kabawetan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritik-akademik
 - 1) Memberikan tambahan pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan maulid Simthudduror di Majelis Nahdlatussolawat Kabawetan.
 - 2) Menambah wawasan baru yang dapat diterapkan dalam pendidikan Islam dalam kegiatan Majelis Sholawat
 - 3) Menambah data kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

b. Secara praktis

1) Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman dan menambah pengetahuan secara langsung tentang nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan maulid Simthudduror.

2) Bagi Jama'ah/Anggota

Memberikan tambahan wawasan mengenai pendidikan Islam melalui kegiatan maulid Simthudduror.

3) Bagi Majelis

Memberikan gagasan dan ide baru dalam pemberhatian terhadap kegiatan maulid Simthudduror di Majelis Nahdlatussholawat Kabawetan.

4) Bagi Institut Agama Islam Negeri Curup

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan bahan perbandingan bagi penelitian di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Kajian Teori

1. Nilai Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan media dalam menyiapkan generasi muda muslim yang bertakwa kepada Allah SWT. Yaitu menjalani hidup dengan aqidahnya, melakukan syiar agamanya, bergaul dengan sesama melalui cara yang terpuji, melaksanakan perintah agama dan menjauhi larangannya dalam seluruh aspek kehidupan individu, keluarga sosial, dan masyarakat.¹ Pendidikan juga sebagai media untuk mengaplikasikan Islam sebagai aqidah, syari'at pedoman kehidupan dalam seluruh aspek pemikiran yang menjadi bimbingan rohani menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.²

Sebab itulah, pendidikan memegang peranan yang sangat urgent dalam menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat, karena pendidikan merupakan usaha melestarikan, mengalihkan dan mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi berikutnya. Begitu juga dengan pendidikan Islam dikalangan umat Islam itu sendiri yang merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk menanamkan nilai-nilai Islam tersebut kepada generasi berikutnya sehingga nilai-nilai kultural relegius yang di cita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang ditengah masyarakat dari waktu ke waktu.³

Apabila dilihat dari segi kehidupan kultural umat manusia, Pendidikan Islam merupakan salah satu alat kebudayaan bagi

¹ Hafid, *Pendidikan Islam Antara Tradisi dan Modernitas* (Salatiga : STAIN Press, 2009), h. 1

² Akhmad Jafar Fadlilah, "*Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Aswaja Annahdliyah Dalam Kegiatan Maulid Simthudduror Di Majelis Syekhermania Purwokerto Kabupaten Banyumas,*" Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020.

³ Faiqotun Nimah, "*Perkembangan Majelis Rattibul Haddad Wa Maulid Simthudduror Malam Ahad Wage (Mahage) Dan Kontribusinya Di Kebumen Jawa Tengah Tahun 2010-2019,*" Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

masyarakat. Sebagai suatu alat, pendidikan Islam dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia, sebagai makhluk individu dan sosial untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat. Lebih dari itu, kebudayaan merupakan penopang dari pembangunan. Meskipun terkadang pembangunan dapat saja mengabaikan kebudayaan, namun bagaimanapun kebudayaan akan mempengaruhi jalannya pembangunan. Namun, kebudayaan yang baik dapat menjadi modal untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam.¹

Jadi, pada dasarnya proses pendidikan Islam berusaha merealisasikan misi Islam dalam setiap pribadi individu, yaitu menjadikan manusia sejahtera dan bahagia dalam bingkai cita-cita Islam. Cita-cita Islam mencerminkan nilai absolut dari Allah SWT yang bersifat abadi dan absolut. Nilai-nilai Islam yang demikian itulah yang ditumbuh kembangkan dalam diri pribadi manusia melalui proses transformasi kependidikan.

a. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan sebuah bentuk kepribadian utama yakni kepribadian muslim. Kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam untuk memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam pula. Ia merupakan pendidikan individu dan masyarakat karena pendidikan Islam lebih ditujukan pada suatu perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik untuk dirinya sendiri dan orang lain.²

Berdasarkan pandangan di atas, maka pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan kepada seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah mewarnai

¹ Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi* (Yogyakarta : LKiS, 2007), h. 13

² Mujahid, *Reformulasi Pendidikan Islam* (Malang : UIN Maliki Press, 2011), h. 28.

corak kepribadiannya, sehingga manusia muslim yang telah mendapatkan pendidikan Islam harus mampu hidup di dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagaimana yang diharapkan oleh cita-cita Islam.³

Oleh karena, begitu luasnya jangkauan yang harus digarap oleh pendidikan Islam, maka pendidikan Islam tidak menganut sistem tertutup, melainkan sistem tersebut terbuka luas terhadap tuntutan kesejahteraan umat manusia. sedangkan apabila ditinjau dari aspek pengalaman, pendidikan Islam berwatak akomodatif terhadap tuntutan kemajuan zaman yang ruang lingkupnya berada di dalam kerangka acuan norma-norma kehidupan Islam sendiri.⁴

Dengan demikian, pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits serta Ijtihad para ulama' muslim untuk kepentingan hidup di dunia dan akhirat. Oleh karenanya, semua cabang Ilmu pengetahuan yang mengandung nilai manfaat dan maslahat merupakan ruang lingkup dari pendidikan Islam.

Kajian ini diarahkan pada pembahasan tersebut guna melahirkan suatu pemahaman baru serta wawasan yang lebih mendalam. Untuk itu, sebagai cara pandang dalam mengkaji masalah tersebut, maka pengkajian topik ini secara deskriptif analisis menggunakan dua pendekatan, yakni pendekatan etimologis dan pendekatan terminologis. Dengan pendekatan tersebut diharapkan nantiya dapat mengulas secara komprehensif dan menemukan formulasi yang relevan dengan topik bahasan.

³ Abd Chayyi Fanany, *Ilmu Pendidikan Islam* (Surabaya: Taruna Media Pustaka, 2010), h. 19 – 12

⁴ Kholid Mawardi, “*Shalawatan: Pembelajaran Akhlak Kalangan Tradisionalis*,” *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 14, no. 3 (January 1, 2020): 500–511, <https://doi.org/10.24090/insania.v14i3.366>.

1) Pendidikan Islam Secara Etimologis

Dalam khazanah pemikiran pendidikan Islam, terdapat banyak istilah yang digunakan oleh ulama dalam memberikan pengertian tentang pendidikan Islam. Langgulung dan Muhaimin menyebutkan bahwa pendidikan Islam setidaknya tercakup dalam delapan pengertian, yaitu; *al-tarbiyah al-diniyah* (pendidikan keagamaan), *ta'lim al-din* (pengajaran agama), *al-ta'lim al-diny* (pengajaran keagamaan), *al-ta'lim al-Islamy* (pengajaran keIslaman), *tarbiyah al-muslimin* (pendidikan orang Islam), *al-tarbiyah fi al-Islam* (pendidikan dalam Islam), *al-tarbiyah 'inda al-muslimin* (pendidikan dikalangan orang-orang Islam), dan *al-tarbiyah al-Islamiyah* (pendidikan Islami). Akan tetapi, para ahli pendidikan biasanya lebih menyoroti istilah tersebut dari aspek perbedaan *tarbiyah* dan *ta'lim*.⁵

Istilah *ta'dib* juga digunakan dalam menjelaskan pengertian pendidikan selain dua kata di atas. Dengan kata lain, istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada term *al-tarbiyah*, *al-ta'dib* dan *al-ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut term yang populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam adalah term *al-tarbiyah*. Sedangkan term *al-ta'dib* dan *al-ta'lim* jarang digunakan. Padahal kedua istilah tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam.⁶

Kendatipun demikian, dalam hal-hal tertentu, ketiga term tersebut memiliki kesamaan makna. Namun secara esensial, setiap term memiliki perbedaan, baik secara tekstual maupun kontekstual. Untuk itu, perlu dikemukakan uraian dan

⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), h. 36.

⁶ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010),h.

analisis argumentasi tersendiri dari beberapa pendapat para ahli pendidikan Islam.⁷

a) *Al-Tarbiyah*

Penggunaan istilah *al-tarbiyah* berasal dari kata *rabb*. Walaupun kata ini memiliki banyak arti akan tetapi pengertian dasarnya menunjukkan makna tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur, dan menjaga kelestarian atau eksistensinya.⁸ Dalam penjelasan lain, kata *al-tarbiyah* berasal dari tiga kata, yaitu : Pertama, *rabba-yarbu* yang berarti bertambah, tumbuh dan berkembang. Kedua, *rabiya-yarba* yang berarti menjadi besar. Ketiga, *rabba-yarubbu* berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun dan memelihara.⁹

Jadi, berdasarkan uraian tersebut, maka pendidikan Islam yang dikandung dalam term *al-tarbiyah* terdiri atas empat unsur pendekatan, yaitu: (1) memelihara dan menjaga fitrah peserta didik menjelang dewasa (baligh). (2) mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan. (3) mengarahkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan. (4) melaksanakan pendidikan secara terus menerus dan bertahap.¹⁰

Adapun Musthofa Al-Maraghi, membagi konsep *al-tarbiyah* kedalam dua aspek :¹¹ (1) *Tarbiyah Khalqiyyah*, yaitu pendidikan yang terkait dengan pertumbuhan jasmani manusia agar dapat dijadikan sebagai sarana dalam

⁷ Nurul Azizah, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Hadis-Hadis Akikah,” Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas 7, no. 1 (June 29, 2019), <https://doi.org/10.31942/pgrs.v7i1.2725>.

⁸ Sri Miniarti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : AMZAH, 2013), h. 29.

⁹ M. Jindar Wahyudi, *Nalar Pendidikan Qur’ani* (Yogyakarta : Apeiron Philotes, 2006), h. 53.

¹⁰ M. Jindar Wahyudi, *Nalar Pendidikan Qur’ani* (Yogyakarta : Apeiron Philotes, 2006), h. 53.

¹¹ Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* (Beirut : Dar al-Fikr, tt.), juz I, h. 30.

menegembangkan rohaniannya, (2) *Tarbiyah Diniyyah tahdzibiyyah*, yaitu pendidikan yang berhubungan dengan pembinaan dan pengembangan akhlak dan agama manusia, untuk kelestarian rohaninya.

Pemetaan dalam pengertian al-tarbiyah ini menunjukkan bahwasanya pendidikan Islam tidak hanya menitikberatkan terhadap kebutuhan jasmani saja, akan tetapi diperlukan juga pengembangan kebutuhan ke arah psikis, sosial, etika, dan agama untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Hal ini mengandung makna bahwa pengembangan kreativitas peserta didik tidak boleh bertentangan dengan etika *Ilahiyah* yang telah ditetapkan di dalam kitab suci sebagai pedoman manusia dalam menjalani kehidupan.¹²

Dari paparan sebelumnya, bisa dipahami bahwasanya term al-tarbiyah mempunyai makna yang sangat luas dalam menjelaskan makna pendidikan. Pendidikan di sini mengatur, mengolah dan juga memaksimalkan segala kemampuan yang ada pada diri peserta didik mulai dari lahir hingga dewasa termasuk semua potensi yang dimilikinya melalui pendidikan yang dilakukan dengan bertahap.

b) *Al-Ta'lim*

Istilah *al-ta'lim* telah digunakan sejak periode awal pelaksanaan pendidikan Islam. Menurut para ahli, kata ini lebih universal dibanding dengan *al-tarbiyah* maupun *al-ta'dib*. Rasyid Ridha dalam Ramayulis, mengartikan *al-ta'lim* sebagai proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan

¹² Nur Asyiah, "Ideologi Dalam Pendidikan Islam," *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 13, no. 2 (December 4, 2013), <https://doi.org/10.32939/islamika.v13i2.1>.

tertentu.¹³ Argumentasinya didasarkan dengan merujuk pada (Q.S. Al-Baqarah :151). Kalimat *wa yu'allimu hum al-kitab wa al-hikmah* dalam ayat tersebut menjelaskan tentang aktifitas Rasulullah SAW mengajarkan tilawat al-Qur'an kepada kaum muslimin. Menurut Abdul Fatah Jalal, apa yang dilakukan Rasulullah bukan hanya sekedar membuat Islam bisa membaca, melainkan membawa kaum muslimin kepada nilai pendidikan tazkiyah *an-nafs* (penyucian diri) dari segala kotoran, sehingga memungkinkannya menerima *al-hikmah* serta mempelajari segala yang bermanfaat untuk diketahui.

Senada dengan hal tersebut, Muhammad Rasyid Ridha mengartikan *ta'lim* dengan : “proses transmisi berbagai Ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu”.¹⁴ Pengertian ini di dasarkan atas firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 31 tentang ‘*Allama* Tuhan kepada Nabi Adam as. Proses transmisi tersebut dilakukan secara bertahap sebagaimana nabi Adam menyaksikan dan menganalisis *Asma'* (nama-nama) yang diajarkan oleh Allah.

Dari penjelasan sebelumnya, makna *al-ta'lim* tidak hanya terbatas pada pengetahuan yang lahiriyah akan tetapi mencakup pengetahuan teoritis, mengulang secara lisan, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan, perintah untuk melaksanakan pengetahuan dan pedoman untuk berperilaku. Jadi, dapat dikatakan bahwa istilah *ta'lim* lebih luas jangkauannya dan lebih umum sifatnya.¹⁵

¹³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2010), h. 16.

¹⁴ Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Manar* (Kairo : Dar al-Manar, 1373 H), Juz I, h.

¹⁵ Sri Miniarti, *Ilmu Pendidikan Islam*,. h. 30.

Oleh sebab itu, diketahui bahwa manusia merupakan makhluk yang sempurna dibanding makhluk ciptaan Allah yang lainnya. Manusia mempunyai nafsu dan akal yang harus digunakan dengan baik. Dalam hal ini, pendidikan memainkan peranannya sebagai jalan untuk mendayagunakan akal dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, serta membawa nafsu ke arah yang baik.

c) *Al-Ta'dib*

Secara bahasa, *Ta'dib* lazimnya diterjemahkan dengan pendidikan sopan santun, tata krama, adab, budi pekerti akhlak, moral dan etika.¹⁶ Menurut Al-Atas, istilah yang paling tepat untuk menunjukkan pendidikan Islam adalah *al-ta'dib*. *Al-ta'dib* berarti pengenalan dan pengakuan secara berangsur-angsur yang ditanamkan ke dalam diri manusia (peserta didik) tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan. dengan pendekatan ini, pendidikan akan berfungsi sebagai pembimbing ke arah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat dalam tatanan wujud dan kepribadiannya.¹⁷ Pengertian ini di dasarkan pada hadits Nabi SAW. yang berbunyi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (رواه أحمد

Artinya : “*Dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu ia berkata, Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wa sallam bersabda : hanya saja aku diutus untuk menyempurnakan akhlak agar menjad baik*” (HR. Ahmad)¹⁸

¹⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Arab – Indonesia* (Jakarta : YP3A, 1973), h. 37.

¹⁷ Ar-Rasyidin dan Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Ciputat : PT Ciputat Press, 2005), h. 30 – 31.

¹⁸ Sayid Muhammad Al-Zarqaniy, *Syarkh al-Zarqaniy ‘ala Muwaththa’ al-Imam Malik* (Beirut : Dar al-Fikr, tt.), jilid IV, h. 256.

Hadits tersebut, menunjukkan bahwa kompetensi Muhammad SAW sebagai seorang rasul dan misi utamanya adalah pembinaan ahlak. Karena itulah maka seluruh aktivitas pendidikan Islam seharusnya memiliki relevansi dengan peningkatan kualitas budi pekerti sebagaimana yang diajarkan Rasulullah SAW.

2) Pendidikan Islam Secara Terminologis

Terlepas dari perdebatan makna dari ketiga term yang sudah dijelaskan sebelumnya, secara terminologi para ahli pendidikan Islam menjelaskan definisi pendidikan Islam sebagai berikut:

- a) Al-Syaibaniy dalam Abudin Nata mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktifitas asasi dan profesi diantara sekian banyak profesi dalam masyarakat.¹⁹
- b) Muhammad Fadhil al-Jamaly dalam Abdul Mujib mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Melalui proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya.²⁰

b. Sumber Pendidikan Islam

1) Al-Qur'an

¹⁹ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 28.

²⁰ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 26.

Adapun sumber yang menjadi dasar atau landasan ajaran Islam sekaligus juga hasil ijtihad atau produk pemikiran para ahli yang telah berkembang selama ini. Selain karena diyakini sebagai pedoman hidup bagi seorang muslim, Al-Qur'an dan Sunnah rasul merupakan sumber pengetahuan yang sangat luas yang mencakup segala dimensi dan ruang, termasuk pendidikan. Segala konsep terkait pendidikan bisa ditemukan dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Begitupula dengan khazanah pemikiran pendidikan Islam yang telah berjalan selama ini. Banyak tokoh-tokoh pendidikan dengan latar belakang yang beragam mencurahkan ide, gagasan dan pemikirannya terkait dengan penggunaan formulasi konsep pendidikan Islam.²¹

Sebagai kalamullah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad untuk segenap alam, Al-Qur'an menjadi dasar sumber pendidikan Islam yang pertama dan utama bagi manusia. Di dalamnya banyak sekali ungkapan-ungkapan terkait pendidikan.

Misalnya dalam QS. Al-Baqarah ayat 1-5 dan juga QS. Al-Hajj ayat 41 yang memuat konsep tentang tujuan pendidikan. QS. Ar-Rahman ayat 1-4, QS. Lukman ayat 13, dan QS. Al-Kahf ayat 66 memuat konsep subjek pendidikan. Konsep terkait obyek pendidikan dimuat dalam QS. Asy-Syu'ara ayat 214 dan QS. 'Abasa ayat 1-3. Sedangkan QS. Al-Ankabut ayat 19-20.²² dan juga masih banyak yang lainnya.

2) Sunnah

Sunnah merupakan sumber ajaran kedua setelah Al-Qur'an. Sunnah berisi pedoman dan petunjuk untuk

²¹ Ike Septianti, Devy Habibi Muhammad, and Ari Susandi, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dan Hadist," *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 02 (September 28, 2021): 23–32, <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i02.551>.

²² Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi ditengah Tantangan Millenium III* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 31.

kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya dengan pribadi agung Rasulullah SAW sendiri sebagai contohnya. Untuk membina manusia menjadi insan kamil atau muslim yang bertakwa, Allah SWT mengutus seorang Rasul sebagai pendidik utama yang memberikan pelajaran kepada umatnya. Konsep pendidikan yang ditawarkan oleh Rasul bisa dilacak dari sirah (sejarah) hidup beliau dalam kesehariannya ketika mengajarkan Islam kepada para sahabatnya.²³

Hal ini didasarkan pada hadis Nabi Muhammad SAW yang berbunyi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. رواه البيهقي

Artinya : “*Dari Abu Hurairah R.A bahwasannya Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda: Sesungguhnya Aku diutus untuk menyempurnakan Akhlak*”.(HR. Baihaqi)²⁴

Robbert L. Gullick dalam Jalaludin Rahmat menyatakan : “Muhammad sungguh seorang pendidik yang membimbing manusia menuju kemerdekaan dan kebahagiaan yang lebih besar. Ia menciptakan ketertiban dan stabilitas yang mendorong perkembangan budaya Islam, serta revolusi yang mempunyai tempo tak tertandingi dan gairah yang menantang. Dari sudut pragmatis, seseorang yang mengangkat perilaku hidup manusia kearah kesempurnaan, Ia adalah seorang pangeran diantara para pendidik.”²⁵ Kutipan tersebut diambil dari ensiklopedia yang melukiskan Nabi Muhammad SAW. sebagai seorang nabi, pemimpin, negarawan, dan pendidik umat manusia.

3) *Ijtihad*

²³ Badruddin Syariful Alim, “*Strategi Majelis Sholawat Nariyah Dalam Memperbaiki Akhlak Pemuda Di Kabupaten Sumenep*” (2020).

²⁴ Abu Bakar Ahmad Ibn al-Husayn Ibn 'Ali al-Bayhaqiy (Selanjutnya disebut al-Bayhaqiy, Sunan), *Sunan al-Bayhaqiy. Juz 2, h. 472, dalam al-Maktabah al-Syâmilah*

²⁵ Jalaluddin Rahmat, *Islam Alternatif* (Bandung : Mizan, 1991), h. 113

Sumber yang terakhir adalah *ijtihad*. *Ijtihad* berasal dari kata *jahada* yang berarti *al-masyaqqah* (yang sulit). Sa'id al-Thaftani dalam Nadiyah Syarif Al-Umari memberi makna *ijtihad* dengan *tahmil al-juhdi* (ke arah yang membutuhkan kesanggupan), yaitu pengerahan segala kesanggupan dan kekuatan untuk memperoleh apa yang dituju sampai pada batas puncaknya.²⁶ Hasil *ijtihad* berupa rumusan-rumusan operasional tentang pendidikan Islam yang dilakukan dengan menggunakan metode deduktif atau induktif dalam melihat masalah-masalah kependidikan.

Ijtihad menjadi penting dalam pendidikan Islam tatkala pendidikan Islam mengalami status *quo*, *jumud* dan *stagnan*. Tujuan dilakukan *ijtihad* dalam pendidikan Islam tidak lain adalah untuk dinamisasi, inovasi dan modernisasi pendidikan agar diperoleh masa depan pendidikan yang berkualitas. *Ijtihad* bukan berarti mengubah tatanan lama secara keseluruhan dan meninggalkan begitu saja apa yang selama ini sudah dirintis, melainkan *ijtihad* mempunyai makna memelihara dan mempertahankan tatanan lama yang baik dan mengambil tatanan dan konsep baru yang lebih baik.

Jadi pada dasarnya, sumber pendidikan Islam itu berasal dari tiga hal, yaitu : Al-Qur'an sebagai kalamullah, Sunnah Nabi atau Hadits Rasulullah SAW, dan hasil *Ijtihad* para ulama. Ketiga sumber tersebut menjadi dasar yang melandasi lahirnya pendidikan Islam. Dalil-dalil dan berbagai keterangan terkait pendidikan Islam banyak di dapati di dalam sumber tersebut, termasuk formulasi ulama yang membicarakan tentang pendidikan dalam dunia Islam.

c. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

²⁶ Nadiyah Syarif Al-Umari, *Al-Ijtihad fi al-Islam ; Ushuluhu, Ahkamuhu, Afaquhu* (Beirut : Muassasah Risalah, 1981), h. 18-19.

Secara etimologis, nilai berasal dari bahasa latin yaitu *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, dan berlaku. Sehingga dalam hal ini nilai dipandang sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan benar dalam pandangan seseorang atau suatu kelompok.²⁷

Secara filosofis nilai sangat terkait dengan etika. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai dapat diartikan sebagai sifat-sifat atau hal-hal yang penting, berguna bagi kemanusiaan dan sesuatu yang menyempurnakan umat manusia dengan hakikatnya.²⁸ Nilai biasanya digunakan sebagai standar untuk mengukur segala sesuatu apakah itu baik atau tidak.

Nilai merupakan suatu kenyataan yang tersembunyi dibalik sebuah kenyataan yang lain. Menurut Webster yang dikutip oleh Muhaimin, mengatakan bahwasanya : "*A Value, says is a participle, standart quality regarde as worth or desirable*" yang mana nilai adalah sebuah prinsip, standar, atau kualitas yang dipandang bermanfaat ataupun sangat diperlukan. Nilai adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau kelompok untuk memilih tindakannya, atau menilai sesuatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya.²⁹

Dari definisi tersebut, dapat dipahami bahwa perilaku dan tindakan seseorang itu dapat ditentukan oleh adanya nilai-nilai yang tertanam dalam diri setiap individu. Nilai-nilai itulah yang mendorong dirinya untuk melakukan suatu tindakan.³⁰ Adapun definisi dari pendidikan Islam sudah banyak dijelaskan sebelumnya baik secara bahasa maupun istilah. Pada intinya pendidikan Islam

²⁷ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta : PT Remaja Grafindo Persada, 2012), h. 56.

²⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1004

²⁹ Muhaimin, *Pendidikan Islam : Mengurangi Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 148.

³⁰ Hafid, *Pendidikan Islam Antara Tradisi dan Modernitas* (Salatiga : STAIN Press, 2009), h. 68

adalah suatu usaha sadar yang tujuannya adalah untuk membentuk pribadi yang memiliki moralitas tinggi sehingga mampu menjadi *Insan Al-Kamil*.

Jadi, dapat di simpulkan pada dasarnya nilai pendidikan Islam adalah ciri khas ataupun sifat yang melekat yang terdiri dari aturan dan cara pandang yang memiliki substansi untuk dapat membentuk karakter manusia baik dari segi keimanan, Ilmu, amal, akhlak dan juga sosial.

Secara garis besar, nilai-nilai dalam pendidikan Islam bisa dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu : (1) nilai Aqidah (keyakinan) ; (2) nilai Ibadah, dan ; (3) nilai Akhlak. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :³¹

1) Nilai Aqidah (keimanan)

Kata aqidah berasal dari bahasa arab, yaitu ‘*aqada-ya’qidu-‘aqdan, ‘aqidatan* yang artinya mengumpulkan atau mengokohkan. Dari kata tersebut dibentuklah kata aqidah yang diambil dari isim mashdar nya.³² Adapun Iman secara umum dapat dipahami sebagai suatu keyakinan yang dibenarkan di dalam hati, diikrarkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan amal perbuatan yang didasari niat yang tulus dan ikhlas dan selalu mengikuti petunjuk Allah SWT serta sunnah nabi selalu mengikuti petunjuk Allah SWT serta sunnah nabi Muhammad SAW.³³

Nilai aqidah erat kaitannya dengan nilai keimanan. Endang Syafruddin Anshari mengemukakan bahwasanya aqidah ialah keyakinan hidup dalam arti khas yaitu pengikraran

³¹ Akhmad Jafar Fadlilah, “*Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Aswaja Annahdliyah Dalam Kegiatan Maulid Simthudduror Di Majelis Syekhermania Purwokerto Kabupaten Banyumas,*” Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020.

³² Nurnaningsih Nawawi, *Aqidah Islam Dasar Keikhlasan Beramal Shalih edisi Revisi*(Makassar: Pusaka Almaida, 2017), h. 9

³³ Rois Mahfud, *Al-Islam ; Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Erlangga, 2011), h. 13.

yang bertolak dari hati.³⁴ Pendapat Syafruddin tersebut sejalan dengan pendapat Nasaruddin Razak, yaitu dalam Islam aqidah adalah iman atau keyakinan. Aqidah adalah sesuatu yang perlu ditanamkan terlebih dahulu sebelum yang lainnya. Kepercayaan tersebut hendaklah bulat dan penuh, tidak tercampur dengan syak, ragu dan kesamaran. Adapun pembagian mengenai aqidah secara umum menurut Ajat Sudrajat bisa juga mengikuti sistematika *Arkan al-Iman* yang lima, yaitu :³⁵

- 1) Iman kepada Allah SWT
- 2) Iman kepada malaikat
- 3) Iman kepada Kitab-kitab Allah
- 4) Iman kepada Nabi dan Rasul
- 5) Iman kepada Hari Akhir
- 6) Iman kepada Qadha dan Qadhar (ketentuan Allah SWT)

Sedangkan hakikat iman menurut Nur Cholis Madjid adalah mendasarkan seluruh gerakannya (pemikiran dan sikapnya) kepada Allah, karena iman itulah yang melahirkan tindakan untuk beribadah, beramal shaleh dan berakhlak mulia.³⁶ Beda halnya dalam pandangan Abdurrahman An-Nahlawi, ia mengungkapkan bahwa ; “keimanan merupakan landasan aqidah yang dijadikan sebagai guru, untuk membangun pendidikan agama islam”.³⁷

Di dalam Al-Quran ada banyak ayat yang menjelaskan tentang keimanan, diantara adalah:

³⁴ Endang Syafruddin Anshari, *Wawasan Islam Pokok-pokok Pemikiran Tentang Islam* (Jakarta, Raja Wali, 1990), cet. Ke II, h. 24.

³⁵ “226995123.Pdf,” n.d.

³⁶ Sudirman Tebba, *Orientasi Sufistik Cak Nur* (Jakarta : KPP, 2004), h. 11.

³⁷ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, tt.), h. 84.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي
 أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا
 بَعِيدًا ۝ ١٣٦ (النساء/4: 136)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, tetapkan beriman kepada Allah Swt dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah Swt turunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang Allah Swt turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah Swt, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya”.³⁸ (QS; An-Nisaa’:136)

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa setiap orang mukmin mesti beriman kepada hal-hal yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. Keyakinan kepada hal-hal yang ditetapkan oleh Allah tersebut disebut sebagai aqidah. Dalam Islam keyakinan terhadap hal-hal yang diperintahkan Allah Swt dikenal dengan rukun iman yang terdiri dari beriman kepada Allah, Malaikat, Rasul, Kitab, Hari Akhir dan Qadha dan Qadhar dari Allah.

2) Nilai Ibadah

Ibadah merupakan elemen penting dalam agama, Ibadah adalah suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah Swt. Ibadah juga merupakan kewajiban agama Islam yang tidak bisa dipisahkan dari aspek keimanan. Keimanan merupakan pondasi utama, sedangkan ibadah merupakan manifestasi atau wujud dari keimanan tersebut.³⁹

Menurut Nurcholis Madjid, dari sudut kebahasaan, “*ibadat*” (Arab: ’ibadah; mufrad, ibadat; jamak) berarti pengabdian (seakar dengan kata Arab ‘abd yang berarti hamba

³⁸ Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, h. 145.

³⁹ Aswil Rony, dkk, *Alat Ibadah Muslim Koleksi Museum Adhityawarman* (Padang: Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Barat, 1999), h. 60.

atau budak), yakni pengabdian (dari kata “*abdi*”, abd) atau penghambaan diri kepada Allah Swt, Tuhan yang maha Esa. Karena itu dalam pengertiannya yang lebih luas, *ibadat* mencakup keseluruhan kegiatan manusia dalam hidup di dunia ini, termasuk kegiatan “*duniawi*” sehari-hari. Bilamana kegiatan tersebut dilakukan dengan sikap batin serta niat pengabdian dan penghambaan diri kepada Tuhan.⁴⁰

Menurut ulama’ Tauhid ibadah adalah : “pengesaan Allah dan pengagungan-Nya dengan segala kepatuhan dan kerendahan diri kepada-Nya.” Menurut ulama’ Akhlak, ibadah adalah: “Pengamalan segala kepatuhan kepada Allah secara *badaniah*, dengan menegakkan syariah-Nya.” Menurut ulama’ Tasawuf, ibadah adalah: “Perbuatan *mukalaf* yang berlawanan dengan hawa nafsunya untuk mengagungkan Tuhan-Nya.” Sedangkan menurut ulama’ Fikih, ibadah adalah: “Segala kepatuhan yang dilakukan untuk mencapai ridha Allah, dengan mengharapkan pahala-Nya di akhirat.” Menurut jumhur ulama’: “Ibadah adalah nama yang mencakup segala sesuatu yang disukai Allah dan yang diridhai-Nya, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun diam-diam.”⁴¹

Dengan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ibadah disamping merupakan sikap diri yang pada mulanya hanya ada dalam hati juga diwujudkan dalam bentuk ucapan dan perbuatan, sekaligus menjadi cermin ketaatan seorang hamba kepada Allah SWT. Jadi, hakikat ibadah yang sebenarnya adalah penghambaan. Ia merupakan suatu usaha untuk mengikuti atau menjalankan hukum dan aturan-aturan

⁴⁰ Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban* (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1995), h. 57.

⁴¹ H. E Hassan Saleh, (ed.), *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 3-5

Allah SWT dalam kehidupan sesuai dengan perintahnya, mulai dari akil baligh sampai meninggal dunia.

Dari sini bisa dipahami bahwasanya ibadah merupakan ajaran islam yang tidak dapat dipisahkan dari keimanan, karena ibadah merupakan bentuk perwujudan dari keimanan. Dengan demikian kuat atau lemahnya ibadah seseorang ditentukan oleh kualitas imannya. Semakin tinggi nilai keimanan yang dimiliki oleh seorang hamba maka akan semakin baik pula kualitas ibadahnya. Jadi ibadah adalah cermin atau bukti nyata dari aqidah. Dalam pembinaan ibadah ini, Allah Swt dalam surah Taha ayat 132 berfirman :

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَزْرُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ
لِلتَّقْوَى ۙ ۱۳۲ (طه/20: 132)

Artinya: “Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu mengerjakannya. Kami tidak meminta rizki kepadamu, kamilah yang memberikan rizki kepadamu. Dan akibat (yang baik di akhirat) adalah bagi orang yang bertaqwa”.⁴² (QS. Thaha: 132).

Menurut Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia dalam bukunya menyelami seluk beluk ibadah dalam Islam, secara garis besar ibadah dapat dibagi menjadi dua macam:

- a) Ibadah *khassah* (khusus) atau ibadah *mahdah* (ibadah yang ketentuannya sudah pasti) yakni, ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nash dan merupakan sari atau inti ibadah kepada Allah SWT, biasanya pelaksanaan ibadah ini bersifat sakral dan langsung berfokus pada Tuhan (vertikal). seperti shalat, puasa, zakat dan haji.

⁴² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,. h. 492.

b) Ibadah *'ammah* (umum), yakni semua perbuatan ataupun kegiatan sehari-hari yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT. seperti minum, makan, dan bekerja mencari nafkah yang semuanya dilakukan dengan niat karena Allah SWT. Biasanya ibadah ini berhubungan dengan perkara pribadi ataupun sosial, karena memang sifatnya horizontal.⁴³

Pengaturan hubungan manusia dengan Allah telah diatur dengan secukupnya, sehingga tidak mungkin berubah sepanjang masa. Hubungan manusia dengan Allah merupakan ibadah yang langsung dan sering disebut dengan 'Ibadah *Mahdah* penggunaan istilah bidang 'Ibadah *Mahdah* dan bidang 'Ibadah *Ghairu Mahdah* atau bidang 'Ibadah dan bidang Muamalah, tidaklah dimaksudkan untuk memisahkan kedua bidang tersebut, tetapi hanya membedakan yang diperlukan dalam sistematika pembahasan ilmu.

3) Nilai Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab yang bentuk jamaknya adalah *khuluqun*, yang secara bahasa berarti: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa akhlak berhubungan dengan aktivitas manusia dalam hubungan dengan dirinya dan orang lain serta lingkungan sekitarnya. Ahmad Amin menjelaskan bahwa, "akhlak ialah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada yang lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat".⁴⁴

⁴³ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), h. 142

⁴⁴ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam* (Bandung: CV, Diponegoro, 1996), h. 12.

Dengan demikian akhlak menurut Ahmad Amin adalah berorientasi kepada perkara baik dan buruk yang menjadi pilihan bagi setiap manusia dalam memecahkan berbagai masalah kehidupan. Pendidikan Akhlak adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, karena yang baik menurut akhlak, maka baik pula menurut agama, dan yang buruk menurut ajaran agama buruk juga menurut akhlak. Akhlak merupakan realisasi dari keimanan yang dimiliki oleh seseorang. Baik atau buruk akhlak yang dimiliki seseorang tergantung dari bagaimana pendidikan yang diterimanya.⁴⁵

Secara umum akhlak dapat dibagi kepada tiga ruang lingkup yaitu akhlak kepada Allah Swt, Akhlak kepada manusia dan akhlak kepada lingkungan. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut :

a) Akhlak Kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan taat yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai khalik (Sang Pencipta). Karena pada dasarnya manusia hidup mempunyai beberapa kewajiban kepada Tuhannya sesuai dengan tujuan yang ditegaskan dalam firman Allah SWT., surat adz-Zariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ۝٥٦ (الذُّرِّيَّت/51: 56)
Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-ku”.⁴⁶ (Adz Adzariyaat: 56).

Apabila manusia tidak mau melaksanakan kewajiban sebagai makhluk bearti ia telah menentang kepada fitrahnya sendiri, sebab pada dasarnya manusia

⁴⁵ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam* (Bandung: CV, Diponegoro, 1996), h. 13.

⁴⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,. h. 862

mempunyai kecenderungan untuk menggabdikan kepada Tuhannya yang telah menciptakannya. Tujuan pengabdian manusia pada dasarnya hanyalah mengharapkan akan adanya kebahagiaan lahir dan batin, dunia dan akhirat serta terhindar dari murka-Nya yang akan mengakibatkan kesengsaraan diri sepanjang masa.⁴⁷

Dalam berhubungan dengan khaliqnya (Allah Swt), manusia mesti memiliki akhlak yang baik kepada Allah SWT seperti : (1) Tidak menyekutukan-Nya ; (2) Taqwa kepada-Nya ; (3) Mencintai-Nya ; (4) Ridha dan ikhlas terhadap segala keputusan-Nya dan bertaubat ; (5) Mensyukuri nikmat-Nya ; (6) Selalu berdo'a kepada-Nya ; (7) Beribadah kepada-Nya ; (8) Selalu berusaha mencari keridhoan-Nya.⁴⁸

b) Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan manusia lain, orang kaya membutuhkan pertolongan orang miskin begitu juga sebaliknya, bagaimana pun tingginya pangkat seseorang sudah pasti membutuhkan rakyat jelata begitu juga dengan rakyat jelata. Jadi, kebutuhan manusia terhadap manusia lain adalah suatu keniscayaan yang tidak mungkin bisa dihindarkan.

Adanya saling membutuhkan ini menyebabkan manusia sering mengadakan hubungan satu sama lain, jalinan hubungan ini sudah tentu mempunyai pengaruh dalam kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu, setiap orang seharusnya melakukan perbuatan dengan baik dan wajar, seperti: tidak masuk kerumah orang lain tanpa izin,

⁴⁷ A. Mudjab Mahli, *Pembinaan Moral di Mata Al-Gazali* (Yogyakarta: BFE, 1984), h. 257.

⁴⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 148.

mengeluarkan ucapan baik dan benar, jangan mengucilkan orang lain, jangan berprasangka buruk, jangan memanggil dengan sebutan yang buruk.⁴⁹

Kesadaran untuk berbuat baik sebanyak mungkin kepada orang lain, melahirkan sikap dasar untuk mewujudkan keselarasan, dan keseimbangan dalam hubungan manusia baik secara pribadi maupun dengan masyarakat lingkungannya. Adapun kewajiban setiap orang untuk menciptakan lingkungan yang baik adalah bermula dari diri sendiri. Jika tiap pribadi mau bertingkah laku mulia maka terciptalah masyarakat yang aman dan bahagia.

Menurut Abdullah Salim yang termasuk cara berakhlak kepada sesama manusia adalah: (1) Menghormati perasaan orang lain, (2) Memberi salam dan menjawab salam, (3) Pandai berterima kasih, (4) Memenuhi janji, (5) Tidak boleh mengejek, (6) Jangan mencari-cari kesalahan, dan (7) Jangan menawarkan mencari-cari kesalahan, dan (7) Jangan menawarkan sesuatu yang sedang ditawarkan orang lain.⁵⁰

Sebagai individu manusia tidak dapat memisahkan diri dari masyarakat. Ia senantiasa selalu membutuhkan dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Agar tercipta hubungan yang baik dan harmonis dengan masyarakat tersebut setiap pribadi harus memlikisi sifat-sifat terpuji dan mampu menempatkan dirinya secara positif ditengah-tengah masyarakat.

Pada hakekatnya orang yang berbuat baik atau berbuat jahat atau tercela terhadap orang lain adalah untuk

⁴⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* ...,h. 149

⁵⁰ Abdullah Salim, *Akhlak Islam ; Membina Rumah Tangga dan Masyarakat* (Jakarta: Media Dakwah, 1989), h. 155-158.

dirinya sendiri. Orang lain akan senang berbuat baik kepada seseorang kalau orang tersebut sering berbuat baik kepada orang itu. Ketinggian budi pekerti seseorang menjadikannya dapat melaksanakan kewajiban dan pekerjaan dengan baik dan sempurna sehingga menjadikan orang itu dapat hidup bahagia, sebaliknya apabila manusia buruk akhlaknya, maka hal itu sebagai pertanda terganggunya keserasian, keharmonisan dalam pergaulannya dengan sesama manusia lainnya.

c) Akhlak terhadap lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang tak bernyawa.

Manusia sebagai khalifah dipermukaan bumi ini menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam yang mengandung pemeliharaan dan bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaanya. Sehingga manusia mampu bertanggung jawab dan tidak melakukan kerusakan terhadap lingkungannya serta terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji untuk menghindari hal-hal yang tercela. Dengan demikian terciptalah masyarakat yang aman dan sejahtera.⁵¹

Jadi, dapat diketahui bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah konsep yang berupa ajaran-ajaran Islam, dimana ajaran Islam itu sendiri merupakan seluruh ajaran Allah yang bersumber Al-Qur'an dan Sunnah yang pemahamannya tidak terlepas dari pendapat para ahli yang telah lebih memahami dan menggali ajaran Islam.

⁵¹ Ahmad Sodikin, Akhmad Sahrandi, and Imaduddin, "Majelis Sholawat Dan Pendidikan Nasionalisme," *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (November 4, 2021): 1–20, <https://doi.org/10.38073/jpi.v11i2.615>.

d. Tujuan Pendidikan Islam

Jika kita berbicara tentang tujuan pendidikan Islam, maka secara substansial kita berbicara tentang nilai-nilai ideal yang bercorakkan Islam. Sedang idealitas Islam itu sendiri pada hakikatnya adalah mengandung nilai perilaku manusia yang didasari oleh iman dan takwa kepada Allah sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati oleh manusia.⁵²

Menurut Al-Ghazali seperti yang dikutip Abidin Ibn Rush bahwa tujuan pendidikan itu adalah sebagai berikut:⁵³

1. Mendekatkan diri kepada Allah yang wujudnya adalah kemampuan dan dengan kesadaran diri dengan melaksanakan ibadah wajib dan sunnah.
2. Menggali dan mengembangkan potensi atau fitrah manusia.
3. Mewujudkan profesionalisasi manusia untuk mengembangkan tugas keduniaan dengan sebaik-baiknya.
4. Membentuk manusia berakhlak mulia, suci jiwanya dari kerendahan budi dan sifat-sifat tercela.
5. Mengembangkan sifat-sifat manusia yang utama sehingga menjadi manusia yang manusiawi.

Adapun Ahmad Marimba seperti yang dikutip oleh Nur Uhbiyati, mengemukakan dua macam tujuan pendidikan Islam yaitu tujuan sementara dan tujuan akhir.

1. Tujuan sementara

Tujuan sementara adalah sasaran sementara yang harus di capai oleh umat Islam yang melaksanakan pendidikan Islam. Tujuan sementara disini yaitu tercapainya berbagai kemampuan seperti kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca,

⁵² Septianti, Habibi Muhammad, and Susandi, "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dan Hadist.*"

⁵³ Abidin Ibn Rush, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 60.

pengetahuan menulis ilmu-ilmu kemasyarakatan, kesusilaan, keagamaan, kedewasaan, jasmani dan rohani, dan sebagainya.⁵⁴

2. Tujuan akhir

Tujuan akhir pendidikan Islam yaitu terwujudnya kepribadian muslim yaitu kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya merealisasikan atau mencerminkan ajaran Islam.

Adapun aspek-aspek kepribadian itu dapat dikelompokkan kedalam tiga hal yaitu:

- a. Aspek kejasmanian, meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dari luar.
- b. Aspek kejiwaan, meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dari luar, misalnya: cara berpikir, sikap (berupa pendirian atau pandangan seseorang dalam menghadapi seseorang atau suatu hal) dan minat.
- c. Aspek-aspek kerohanian yang luhur meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan. Ini meliputi sistem nilai-nilai yang telah meresap didalam kepribadian yang mengarahkan dan memberi corak seluruh kepribadian individu. Bagi orang yang beragama, aspek ini bukan saja di dunia tetapi juga di akhirat. Aspek-aspek inilah yang memberikan kualitas kepribadian keseluruhannya.⁵⁵

Dari paparan tersebut, secara umum tujuan pendidikan terdapat dua pandangan teoritis. Pertama, berorientasi kemasyarakatan, yaitu pandangan yang mengungkapkan pendidikan sebagai sarana utama dalam menciptakan kesejahteraan rakyat yang ideal. Kedua, berorientasi kepada individu, yang lebih memfokuskan diri pada kebutuhan, pengembangan diri dan minat pelajar.

⁵⁴ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 1996), h. 30

⁵⁵ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h.31

Adapun tujuan pendidikan Islam menurut Muhammad Fadhil al-Jamaly, tujuan pendidikan Islam menurut al-Qur'an meliputi; (1) menjelaskan posisi peserta didik sebagai manusia diantara makhluk Allah lainnya dan tanggung jawabnya dalam kehidupan ini. (2) menjelaskan hubungannya sebagai makhluk sosial dan tanggung jawabnya dalam tatanan kehidupan bermasyarakat. (3) menjelaskan hubungan manusia dengan alam dan tugasnya untuk mengetahui hikmah penciptaan dengan cara memakmurkan alam semesta. (4) menjelaskan hubungannya dengan Sang Khaliq sebagai pencipta alam semesta.⁵⁶

Secara praktis, Muhammad Athiyah al-Abrasyi dalam Sri Miniarti, menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam terdiri atas lima sasaran, yaitu: (1) membentuk akhlak mulia (2) mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat (3) persiapan untuk mencari rizki dan memelihara segi kemanfaatannya (4) menumbuhkan semangat ilmiah dikalangan peserta didik (5) mempersiapkan tenaga profesional yang terampil.⁵⁷

Qurais Shihab berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba dan khalifah-Nya guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan Allah SWT. Sedangkan menurut Al-Ghazali tujuan dari pendidikan adalah mendekatkan diri kepada Allah, bukan pangkat dan bermegah-megah, dan hendaklah seorang pelajar itu belajar bukan untuk menipu orang-orang bodoh ataubermegah-megahan. Jadi pendidikan itu tidak keluar dari pendidikan Akhlak.⁵⁸

Adapun tujuan pendidikan menurut Qardhawi tidak sebatas hanya untuk membentuk manusia yang mampu berhubunganvertikal

⁵⁶ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*,... h. 83.

⁵⁷ Sri Miniarti, *Ilmu Pendidikan Islam*,... h. 103.

⁵⁸ Abd. Ranchman Assegaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 112.

dengan Allah SWT semata, namun pendidikan Islam lebih ditekankan pada unsur menciptakan manusia-manusia yang siap mengarungi kehidupan dalam berbagai situasinya serta mempersiapkan peserta didik untuk mampu hidup bermasyarakat dalam aneka ragam gejolaknyanya. Pendidikan dalam tataran praktik juga bertujuan mengantarkan setiap peserta didik menuju kedewasaan baik dalam aspek mental, emosional, moral, intelektual dan spiritual. Sehingga materi yang ditawarkan Qardhawi melingkupi: *al-imaniyah* (pendidikan iman), *al-khuluqiyah* (pendidikan akhlak), *al-jismiyah* (pendidikan jasmani), *al-'aqliyah* (pendidikan mental), *al-nafsiyah* (pendidikan jiwa), *al-ijtima'iyah* (pendidikan sosial), serta *al-jinisiyah* (pendidikan seks).⁵⁹

Sedangkan menurut Hamka dan Samsul Nizar dijelaskan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk al-insan al-kamil atau manusia sempurna. Beranjak dari konsep tersebut, maka setidaknya pendidikan Islam seyogyanya diarahkan pada dua dimensi. Dalam hal ini yaitu; dimensi dialektika horisontal terhadap sesama manusia dan dimensi ketundukan vertikal kepada Allah.⁶⁰

Dilihat dari segi cakupan atau ruang lingkungnya, tujuan pendidikan dapat dibagi dalam tahapan berikut :⁶¹

a. Tujuan pendidikan Islam secara universal

Rumusan tujuan pendidikan yang bersifat universal dapat dirujuk pada hasil kongres se-Dunia ke II tentang Pendidikan Islam tahun 1980 di Islamabad menyatakan: “Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia (peserta didik) secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran (intelektual), diri manusia yang rasional; perasaan dan indera. Kerena itu, pendidikan hendaknya mencakup pengembangan

⁵⁹ Safrudin Aziz, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015), h. 169

⁶⁰ Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual*,. h. 116.

⁶¹ Asyiah, “*Ideologi Dalam Pendidikan Islam*.”

seluruh aspek fitrah peserta didik; aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah dan bahasa, baik secara individual maupun kolektif; dan mendorong semua aspek tersebut berkembang ke arah kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan terakhir pendidikan muslim terletak pada perwujudan ketundukkan yang sempurna kepada Allah, baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh umat manusia.”⁶²

b. Tujuan pendidikan Islam secara nasional

Tujuan pendidikan Islam secara nasional dapat dirujuk kepada tujuan pendidikan yang terdapat dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berikut: “Membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian, memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan, sehat jasmani, dan rohani, memilikirasa seni, serta bertanggung jawab bagi masyarakat, bangsa, dan Negara.”⁶³

Jadi, dari uraian-uraian tersebut, pada dasarnya pendidikan dalam perspektif Islam berupaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik seoptimal mungkin, baik yang menyangkut aspek jasmaniah maupun rohaniah, akal dan akhlak. Dengan optimalisasi seluruh potensi yang dimilikinya, pendidikan Islam berupaya mengantarkan peserta didik kearah kedewasaan pribadi secara paripurna yaitu yang beriman dan berilmu pengetahuan. Tujuan pendidikan harus memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur pantas, benar dan indah, untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan mempunyai dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingindicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.

⁶² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 62.

⁶³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*,...h. 64.

2. Majelis Sholawat

a. Pengertian Majelis Sholawat

Majelis berasal dari kata bahasa arab yaitu (جلس - يجلس - مجلس) yang berarti duduk. Kata majelis merupakan bentuk isim makan dari kata jalasa yang berarti tempat yang mana di dalamnya terdapat orang yang duduk berkumpul.⁶⁴ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia majelis adalah tempat duduk dan atau kumpulan orang banyak.⁶⁵ Jadi majelis merupakan sekumpulan orang-orang yang melakukan sebuah kegiatan tertentu di sebuah tempat tertentu.

Secara bahasa sholawat bisa diartikan doa, kata tersebut satu rumpun dengan “shalat”. Jadi secara bahasa, sholawat bisa diartikan ingat, ucapan, renungan, cinta, barakah, dan pujian.⁶⁶ Sedangkan secara istilah sholawat adalah rahmat dan kemuliaan yang dihadiahkan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. Malaikat yang memohonkan rahmat dan kemuliaan kepada Allah Swt. untuk Nabi Muhammad Saw. merupakan bentuk sholawat malaikat. Sedangkan sholawat dari kaum muslim kepada Nabi merupakan doa dan bentuk penghormatan mereka kepada beliau.⁶⁷ Seperti firman Allah Swt. dalam al-Qur’an surat al-Ahzab ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا
(الاحزاب/33: 56)

Artinya: ”Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bersholawat kepada Nabi. Hai orang-orang beriman, bersholawatlah

⁶⁴ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 202.

⁶⁵ “Hasil Pencarian - KBBI Daring,” diakses 11 Juni 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Majelis>

⁶⁶ Muhammad Habibillah, *Sholawat: Pangkal Bahagia* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), 11.

⁶⁷ Wildana Wargadinata, *Spiritualitas Salawat: Kajian Sosio-sastra Nabi Muhammad SAW, Cetakan I* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 55. Bisa juga dilihat di Abdul Aziz Asy-Syanawi, *Keutamaan Sholawat dan Fadhilah Amal* (Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar, 2015), 5.

kamu kepada Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya” (QS. Al-Ahzab:56)⁶⁸

Ayat tersebut menyatakan bahwa Allah Swt. dengan sengaja memberikan hal-hal khusus tersebut hanya kepada Nabi Muhammad Saw. agar semua makhluk tahu betapa agungnya beliau di sisi Allah Swt.⁶⁹ Sehingga Allah Swt. memerintahkan kepada hamba-Nya untuk selalu bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw. Orang-orang beriman (manusia dan jin) yang bersolawat adalah bentuk permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah Swt. untuk Nabi Muhammad Saw., seperti:⁷⁰

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Sholawat adalah syarat mutlak yang harus diamalkan bagi kaum muslim dan mukmin. Pembacaan sholawat merupakan ungkapan rasa cinta bagi kaum muslim yang belum pernah bertemu dengan Rasulullah Saw. Sehingga belum lengkap rasanya jika dalam berdoa tanpa didahului dengan membaca sholawat. Segala kekuatan doa mampu mewujudkan keinginan kaum muslim. Oleh karena itu, dengan izin Allah Swt. kekuatan sholawat adalah kekuatan luar biasa yang mampu memenuhi hajat kaum muslim.⁷¹

Sholawat terbagi atas 2 macam sholawat, yaitu sholawat ma'tsuroh dan sholawat ghairu ma'tsuroh. Sholawat ma'tsuroh adalah sholawat yang redaksinya secara langsung disusun dan diajarkan oleh Nabi, seperti sholawat Ibrahimiyah yang biasanya dibaca dalam salat. Sedangkan sholawat ghairu ma'tsuroh adalah sholawat yang biasanya disusun oleh para sahabat, tabi'in, auliya', dan para ulama. Sholawat ini biasanya disusun dengan kalimat-kalimat sastra yang indah untuk

⁶⁸ *Software Qur'an Kemenag, surah Al-Ahzab Ayat 56*

⁶⁹ Asy-Syanawi, *Keutamaan Sholawat dan Fadhilah Amal*, 4.

⁷⁰ Wargadinata, *Spiritualitas shalawat*, 56.

⁷¹ M.A. Syukur, *Sufi Healing: Terapi dalam Literatur Tasawuf* (Semarang: Walisongo Press, 2010), 43,

mengekspresikan cinta, kerinduan, dan perhormatan yang mendalam. Seperti halnya sholawat Nariyah, sholawat Wahidiyah, dsb.⁷²

Jadi majelis sholawat adalah suatu kelompok, golongan, atau jamaah yang berkumpul di sebuah tempat tertentu secara rutin untuk membaca sholawat secara berjemaah. Beberapa majelis sholawat yang populer di Indonesia seperti Majelis Rasulullah Saw., Majelis Sholawat Ahabul Musthofa Solo, Majelis Sholawat Syubbanul Muslimin Probolinggo, Majelis Sholawat Azzahir Pekalongan, Majelis Pemuda Bersholawat Attaufiq Pamekasan, Majelis Sholawat Almunsyidin Pekalongan, Majelis Sholawat Nurul Musthofa Jakarta, Majelis Sholawat Baabul Musthofa Pekalongan, Majelis Sholawat Ahabul Musthofa Bangkalan, dan Majelis Sholawat Bhenning. Serta salah satunya ialah Majelis Nahdlatussholawat.

b. Makna Sholawat

Kegiatan sholawat bagi masyarakat memiliki makna yang bermacam-macam. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pemahaman mereka terhadap ajaran agama, di bawah ini merupakan beberapa makna yang terkandung dalam sholawat salah satunya yaitu Nilai Spiritualitas. Sholawat Ibadah memiliki arti penting bagi masyarakat, yaitu sebagai sarana efektif menjalin komunikasi dengan sang pencipta, Allah Swt. Ritual ibadah yang dijalankan oleh masyarakat tidak hanya shalat, mengaji dan majlis taklim. Tradisi pembacaan sholawat bagi masyarakat juga dimaknai sebagai ibadah. Mayoritas masyarakat melakukan tradisi sholawat, yakin akan syafaat yang mereka dapat dengan melakukan tradisi ini. Logikanya yang dipakai adalah hadist yang menyatakan; “Barangsiapa yang bersholawat kepadaku sekali, maka malaikat akan bersholawat kepadanya sepuluh kali”. Dengan melakukan tradisi ini, mereka akan mendapatkan ribuan

⁷² Nurul Syalafiyah, “*Nilai-Nilai Ketasawufan Shalawat Wahidiyah: Studi Kasus Para Pengamal Shalawat Wahidiyah Di Pondok Pesantren Kedunglo Kota Kediri*” (masters, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), 45.

pahala sholat ditambah dengan pahala berjamaah dan pahala bersilatullahi sekaligus ibadah

c. Hukum Membaca Sholawat

Salah satu keistimewaan sholat adalah sholat langsung diserahkan kepada Nabi Muhammad Saw. dan beliau pun mengetahui orang yang membaca sholat kepadanya.⁷³ Hal tersebut menunjukkan betapa mulianya derajat beliau di sisi Allah Swt.

Para ulama satu dengan yang lain berbeda pendapat mengenai hukum membaca sholat kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagian ulama ada yang mengatakan wajib pada waktu kapanpun, ada yang mengatakan wajib ketika waktu shalat saja dan dilain waktu hukumnya sunnah.

d. Manfaat Membaca Sholawat

Manfaat bersholawat dan salam kepada Rasulullah Saw. telah menjadi sebuah ketetapan yang membuat seorang muslim berkeinginan untuk mengucapkannya, dan menyeru kepadanya agar selalu menjaganya. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Bersholawat dan salam adalah perantara bertambahnya iman dan sebagai penyucian jiwa, perantara diampuninya dosa, lenyapnya kesedihan dan kesukaran.
- 2) Bersholawat kepada Rasulullah Saw. adalah perantara turunnya pertolongan Allah Swt. kepada kita, berdo'anya para malaikat kepada kita, diangkatnya derajat, dihapusnya segala dosa, dan perantara agar beliau mengenali siapa umatnya pada padang mahsyar.
- 3) Sholawat merupakan sebab mendapatkan syafa'at dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, jika ketika mengucapkan sholat diiringi dengan permohonan kepada Allah agar memberikan

⁷³ Kauma Fuad, *Keajaiban Sholawat Nabi Muhammad SAW*(Jakarta: Lintas Media, 2011), h. 42.

wasilah (kedudukan yang tinggi) kepada beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam pada hari kiamat.⁷⁴

- 4) Mendapatkan pencerahan. Manusia dalam kehidupannya sehari-hari banyak sekali dihadapkan dengan berbagai persoalan. Baik terkait dengan kehidupan pribadi, keluarga maupun dalam lingkungan kerja. Kehadiran mereka ke majelis sholawat berusaha dan berharap mendapatkan pencerahan.
- 5) Tabarrukan atau ngalap berkah. Konsep barokah memang unik dan sulit untuk dilukiskan. Secara definisi barokah adalah ziyadah al-khair (bertambahnya kebaikan). Keberkahan berupa syafa'at beliau di akhirat kelak.
- 6) Mengobati Kerinduan. Rindu dalam konteks ini adalah kerinduan kepada Baginda Muhammad Saw. yang diapresiasi seorang murid kepada mursyid sehingga bisa wusul (sampai dan bersambung) kepada Allah Swt.⁷⁵

3. Pelaksanaan Kegiatan Majelis Sholawat

Majelis sholawat adalah suatu kelompok, golongan, atau jamaah yang berkumpul di sebuah tempat tertentu secara rutin untuk membaca sholawat secara berjemaah.

Majelis sholawat sendiri, secara umum dikategorikan dalam gerakan spiritual di era global dan modern. Gerakan ini, dengan pengaruh psikologisnya yang besar kepada pengikutnya, sulit dikatakan sebagai fenomena yang khas atau sederhana. Karena jelas berbeda dengan hiburan populer lainnya.⁷⁶

⁷⁴ Kholid Mawardi, "Sholawatan: Pembelajaran Akhlak Kalangan Tradisionalis", Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, Vol. 14. No. 3 September 2009, 2.

⁷⁵ Ali Muhtarom, "Peningkatan Spiritualitas melalui Dzikir Berjamaah: Studi Terhadap Jamaah Zikir Kanzus Sholawat Kota Pekalongan Jawa Tengah", Jurnal Anil Islam Vol. 9, No. 2, Desember 2016.

⁷⁶ Sekar Ayu Aryani, "Healthy-Minded Religious Phenomenon In Shalawatan: A Study On The Three Majelis Shalawat In Java", Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies Vol 7, No 1 (2017), h. 4

Pelaksanaan kegiatan majelis sholawat ini sendiri sangatlah beragam. Bisa dilaksanakan secara rutin pada setiap malam Jum'at keliling dari rumah ke rumah atau dari satu lokasi ke lokasi yang lain pada malam Jum'at berikutnya, bisa juga dilaksanakan Ketika acara keagamaan, contohnya pada saat perayaan Maulid Nabi Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wasallam, Isra Mi'raj, serta hari acara yang bersifat perorangan, seperti *walimatul ursy*, *walimatul khitan*, *aqiqah*, dan acara milad ulang tahun seseorang supaya mendapat keberkahan melalui Sholawat

Adapun susunan acara dalam setiap kegiatan majelis sholawat pada umumnya yaitu, pembukaan yang biasa orang menyebutnya dengan tawassul oleh pimpinan/pembina majelis sholawat, kemudian pembacaan Ratibul haddad, dilanjutkan dengan pembacaan maulid Nabi menggunakan kitab *Simthudduror* karangan Al-Habib Ali bin Muhammad Husain Al-Habsyi, bisa juga menggunakan kitab *Dibaiyah* Barzanji, dan Burdah dan juga kitab *Adh Dhiya 'ul Lami'*, kemudian pembacaan sholawat diiringi dengan menggunakan syair-syair qosidah pujian kepada Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam, kemudian ceramah agama (*Mauidhoh Hasanah*) yang disampaikan oleh Habaib/Kyai/Ustadz yang telah ditunjuk untuk mengisi dengan kajian kitab Arbain Nawawi, dan di akhiri dengan penutup atau doa.⁷⁷

B. Penelitian Relevan

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti:

1. Skripsi Akhmad Ja'far Fadilah yang berjudul "Internalisasi Nilai-nilai Karakter ASWAJA an-Nahhdliyah Dalam Kegiatan Maulid Simthudduror di Majelis Syekhhermania Purwokerto Kabupaten Banyumas" Mahasiswa

⁷⁷ Devi Zulia Ilmawati, *Selawat yang Diiringi Nyanyian Majelis Syubbanul Muslimin (Studi Living Hadis)*, (AL-MANAR: Jurnal Kajian Al-Quran dan Hadits), Vol. 7, No. 1, 2021, h.

fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Intitus Agama Islam Negeri Purwokerto pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana hasil dari Internalisasi Nilai-nilai Karakter ASWAJA an-Nahhdliyah dalam Kegiatan maulid Simthudduror di Majelis Syekhhermania Purwokerto. Dimana hasil penelitiannya adalah Jamaah Syekhhermania mampu merealisasikan karakter ASWAJA an-Nahdliyah, antara lain: tawasuth, tawazun, tasamuh, amr ma'ruf nahi munkar dan cinta terhadap habaib, hal tersebut dibuktikan dengan cara mereka berperilaku ketika di luar Majelis Syekhhermania. Jamaah mengamalkan amaliah-amaliah yang diterapkan dalam kegiatan rutin pembacaan maulid Simthudduror dalam kehidupan mereka, baik di dalam maupaun di luar majelis. Dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut berjalan sesuai apa yang dikehendaki oleh si peneliti tentang bagaimana konsep penanaman nilai karakter Aswala An-Nahdliyyah dalam kegiatan maulid Simthudduror di majelis Syekhhermania Purwokerto. Penelitian ini sama-sama bertujuan untuk meneliti Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kegiatan Majelis Sholawat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah, dalam penelitian tersebut hanya meneliti salah satu nilai Pendidikan Islam yaitu nilai Karakter, sedangkan penelitian ini meneliti seluruh aspek nilai Pendidikan Islam yaitu Nilai Akidah, Nilai Ibadah dan Nilai Akhlak.

2. Skripsi berjudul "Peran Habaib dalam Mendorong Pemuda di Kelurahan Bumijo Kecamatan Jetis Yogyakarta Mengikuti Majelis Maulid *Simtud ad-Durar*" yang ditulis oleh Zaid Reza Heri Saputra, mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2014. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran social para *Habaib* dalam mendorong pemuda kelurahan Bumijo Kecamatan Jetis Yogyakarta mengikuti majelis maulid *Simtu ad-Durar* Skripsi tersebut membahas para Habaib yang memiliki peran sangat penting dalam melestarikan Maulid *Simtud ad-Durar* di Kelurahan Bumijo Yogyakarta. Hasil dari Penelitian tersebut

ialah berkat para Habaib yang kharismatik dan berdakwah dengan penuh kasih sayang maka banyak pemuda berbondong-bondong mengikuti majelis shalawat tersebut. Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang majelis Sholawat. Perbedaan penelitian tersebut adalah pembahasan nilai-nilai pendidikan majelis tersebut tidak terlalu ditonjolkan. Pembahasannya lebih fokus pada langkah konkrit Habaib dalam melestarikan sholawat, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti akan membahas tentang Nilai Pendidikan Islam Yang ada pada Majelis Nahdlatussholawat.

3. Artikel Jurnal yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Hadis-Hadis Akikah” yang ditulis oleh Nurul Azizah, Mahasiswa Universitas Wahid Hasyim pada tahun 2019. Artikel Jurnal Ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam ritual-ritual akikah Hasil penelitiannya adalah di antara nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam ritual-ritual akikah di antaranya: pendidikan keimanan, pendidikan akhlak, pendidikan kesehatan, pendidikan sosial, pendidikan ekonomi, pendidikan psikologi dan pendidikan keindahan. Dengan mengakikahi anak yang baru lahir, bisa memberikan pengaruh pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara jasmaniah maupun rohaniah sehingga kelak menjadi anak yang shaleh dan berbakti kepada kedua orang tuanya serta mereka dapat hidup bahagia, baik di dunia maupun di akhirat. Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang nilai Pendidikan Islam. Perbedaannya ialah pembahasannya difokuskan terhadap hadis-hadis yang berkaitan dengan akikah, sedangkan penelitian yang dilakukan akan membahas nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Majelis Sholawat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Penelitian ini memiliki sifat penyusunan deskriptif, dimana ditunjukkan untuk menganalisis dan menyajikan keadaan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian, jenis datanya yaitu kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dari perilaku yang dapat diamati.¹ Pada hakikatnya penelitian kualitatif merupakan suatu kegiatan sistematis untuk menemukan teori yang ada di lapangan.

Penulis memilih jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan majelis Nahdlatussholawat, Kecamatan Kabawetan, Kepahiang.

B. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu mengenai variabel-variabel yang diteliti. Sumber utama data dalam penelitian ini adalah:

- b. Ketua Majelis Nahdlatussholawat mas Sarjoko. Pada subjek ini memiliki peran yang sangat penting sebagai pemegang kebijakan segala aktivitas yang ada.
- c. Pengurus/Pembina Majelis Nahdlatussholawat.
- d. Jama'ah/Anggota Majelis Nahdlatussholawat.

¹ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2012), h. 4

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini adalah data kualitatif yang menggunakan manusia sebagai instrumennya dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang umumnya menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) yang merupakan penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan nyata atau objek. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, dan motivasi dan lain-lain. Dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks khusus yang wajar dengan memanfaatkan berbagai metode alami.¹

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.²

Sementara sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh, merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi.³

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴ Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Sumber data primer ini berupa seperti orang atau yang berkaitan langsung dengan suatu kejadian atau hal yang ingin diteliti. Sumber data primer ini sendiri

¹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), h.6

² Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesa Rasin, 1996), h.2

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi Iv*, (Yogyakarta: Pt. Rineka Cipta, 2006), h.129

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.137

dapat berupa responden dari kuesioner yang kita bagikan, bisa juga sampel yang berhubungan dengan hal ingin diteliti, dan juga didapat dari informan mengenai hal yang akan diteliti.⁵ Sumber data primer dalam penelitian ini antara lain adalah Pembina dan Anggota Majelis Nahdlatusscholarat.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁶ Sumber data sekunder ini berbeda dengan sumber data primer, untuk mencari data bahwasannya sumber data sekunder tidak langsung memperoleh data dari sumber data, atau memperoleh data dari pihak ke tiga atau pengumpul data, seperti dokumen BPS, Camat, Puskesmas, Registrasi dan laon sebagainya.⁷ Sumber data sekunder dalam penelitian ini antara lain berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian Majelis Nahdlatusscholarat Kabawetan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam merealisasikan penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:⁸

1. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁹

⁵ Edi Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang: Sukabina Press, 2016), h. 42

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Hal.137

⁷ Edi Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang: Sukabina Press, 2016), h. 42

⁸ “Prinsip-Dasar-Metodologi-Pengajaran-Pendidikan-Agama-Islam-Fix-Al-Kuttab (1).Pdf,” n.d.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 229.

Observasi adalah proses mengamati suatu kegiatan untuk memperoleh informasi. Observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰ Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan observasi sebagai berikut:¹¹

- a. Diarahkan pada tujuan tertentu, bukan bersifat spekulatif, melainkan sistematis dan terencana.
- b. Dilakukan pencatatan sesegera mungkin, jangan ditangguhkan dengan mengadakan kekuatan daya ingat
- c. Diusahakan sedapat mungkin, pencatatan secara kuantitatif.
- d. Hasilnya harus dapat diperiksa kembali untuk diuji kebenarannya.

Hal-hal tersebut perlu diterapkan dalam melaksanakan observasi supaya peneliti mampu memperoleh data yang valid. Observasi penelitian ini dilakukan untuk mengamati nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Majelis Nahdlatusscholawat Kabawetan Kepahiang. Peneliti secara langsung mengamati di lapangan untuk mencari informasi tentang bagaimana nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Majelis Nahdlatusscholawat Kabawetan Kabupaten Kepahiang.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang

¹⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 54

¹¹ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 104-105.

harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.¹²

Esterberg dalam Sugiyono menjelaskan bahwa wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, wawancara semi-terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.¹³ Wawancara secara terstruktur yaitu teknik pengumpulan data apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawaban telah disiapkan. Wawancara semi-terstruktur yaitu wawancara dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara secara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁴

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi-terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya itu lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Adapun tujuan dari wawancara ini yaitu untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, dimana pihak yang menjadi narasumber dan gugus gugusannya. Dalam wawancara ini penulis kita sebagai peneliti sangat perlu mendengarkan (merekam) secara teliti dan mencatat apa yang informan kemukakan pada saat wawancara berlangsung. Berdasarkan hal tersebut peneliti banyak memperoleh informasi berkaitan dengan nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Majelis Nahdlatussholawat Kabawetan Kabupaten Kepahiang.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 194.

¹³ *Ibid.*, 234

¹⁴ *Ibid.*, 195.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun gambar. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film.¹⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data penguat pada kegiatan nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Majelis Nahdlatussholawat Kecamatan Kabawetan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil kajian pustaka, catatan lapangan, ataupun dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁶

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.¹⁷ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan, oleh karena itu metode yang digunakan adalah analisis non teknik.

Dalam menganalisis data kualitatif penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 216

¹⁶ *Ibid.*, 334.

¹⁷ *Ibid.*, 336.

membuang yang tidak perlu.¹⁸ Kesimpulannya adalah setelah peneliti mendapatkan data tertulis di lapangan, transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan.

Jadi dari data tentang bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kegiatan Majelis Nahdlatusscholarat Kabawetan yang diperoleh di lapangan yang jumlahnya cukup banyak penulis hanya memilih hal-hal yang penting saja dan membuang hal-hal yang tidak perlu.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori sehingga akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami tersebut.¹⁹

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan hasil penelitian di lapangan berupa narasi penjelasan yang berkaitan dengan kegiatan majelis sholawat Nahdlatusscholarat agar mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca.

3. Conclusion Drawing verification

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²⁰

Metode ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan dan verifikasi dari berbagai informasi yang di peroleh dari Majelis

¹⁸ *Ibid.*, 338.

¹⁹ *Ibid.*, 341.

²⁰ *Ibid.*, 345.

Nahdlatusscholarat Kabawetan, baik itu hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi sehingga dapat diketahui inti dari penelitian ini.

F. Transformasi Data/Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang di perbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.²¹ Berikut teknik pemeriksaan keabsahan data:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen itu sendiri. Keikutsertaan Peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

Pertama, Peneliti dengan perpanjangan keikutsertaannya akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subjek. Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan Peneliti guna berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati.

2. Ketekunan atau Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan progres analisis yang konsisten atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.321.

sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbedadalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²²

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 330.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objek Lokasi dan Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Majelis Sholawat Nahdlatussholawat Kecamatan Kabawetan

Sejarah majelis Sholawat Nahdlatussholawat ini sendiri di latar belakang oleh bagaimana caranya mengumpulkan setiap pemuda untuk melaksanakan kegiatan keagamaan yang mereka senangi dan kebetulan setiap desa di kecamatan kabawetan ini terdapat majelis Sholawat. Dari hal itu para pemuda majelis sering berkumpul bersama mengenai kemajuan majelis sholawat.

Kemudian pada saat salah satu majelis itu mendapat undangan untuk perform, mereka kekurangan anggota pemain hadroh, alhasil mereka mengambil pemain cabutan dari majelis lain untuk ikut mengisi kekurangan tadi.

Seiring berjalannya waktu mereka berfikir bagaimana jika membentuk majelis Sholawat baru dengan anggotanya pemain inti dari beberapa desa di setiap kecamatan Kabawetan ini.

Maka dari itu mereka mengundang setiap perwakilan dari desa di setiap kecamatan Kabawetan untuk melaksanakan rapat membentuk majelis baru yang mana rapat paripurna tersebut diadakan pada tanggal 1 April 2021 pukul 20.00 WIB di rumah saudari Sofi Nurhasanah.

Dari setiap obrolan, disepakatilah bahwasannya majelis ini terbentuk pada tanggal 1 April 2021 dan langsung diberi nama Majelis Sholawat Nahdlatussholawat yang mana artinya sekumpulan orang yang membaca/mensya'irkan sholawat kepada Nabi Muhammad Saw.¹

Pendapat yang lain, pembentukan Majelis Sholawat untuk membudayakan dan melestarikan ajaran agama Islam yang kini banyak pemuda kurang memahami Agama Islam. Dengan dibentuknya majelis

¹ Mas Sarjoko, *Wawancara*, tanggal 29 April 2024, pukul 10.00 WIB

sholawat Nahdlatusssholawat ini di harapkan seseorang terkhususnya para pemuda faham akan pemahaman Agama Islam dengan sedikit demi sedikit walaupun itu hanya sebatas dasarnya.

Seiring berjalannya waktu awalnya majelis sholawat Nahdlatusssholawat ini hanya segelintir orang yang mendukung. Namun, dari hal demikian tidak menyurutkan niat mereka untuk terus berdakwah mensyi'arkan sholawat bahkan mereka jadikan penyemangat untuk kedepannya. Dari kegiatan awal itu para pengurus melakukan evaluasi bagaimana caranya majelis ini bisa dikenal luas juga jaringan dakwahnya sehingga bisa menarik banyak masyarakat luar dan antusiasme masyarakat semakin bertambah.

Setelah diadakan evaluasi, akhirnya menemukan solusi bagaimana majelis ini bisa dikenal oleh masyarakat yaitu salah satu cara yang dilakukan dengan menghadiri acara majelis-majelis lainnya yang berada di sekitar daerah Kepahiang bahkan sampai kota Bengkulu dan Kabupaten Bengkulu Utara.

Sembari menghadiri majelis tidak lupa pula mereka selalu sowan pada kyai, habaib dan ulama' yang ada disana agar memperoleh barokah dan selalu meminta saran untuk majelis Nahdlatusssholawat. Seiring dengan berjalannya waktu. majelis sholawat Nahdlatusssholawat dengan didukung vokal dan tim hadrah yang terlatih sehingga hari bertambah hari bulan bertambah bulan tahun bertambah tahun peminat tidak surut akan tetapi malah bertambah.

Tetapi akhir-akhir ini juga menyusut dikarenakan kesibukan anggota, namun para pengurus tidak pantang menyerah maka sekarang mereka sedang berproses untuk mencari solusi dan mencetak generasi baru untuk kedepannya.”¹

Untuk kepengurusan majelis Nahdlatusssholawat hingga saat ini belum pernah melaksanakan pergantian pengurus dan dibawah ini

¹ Mas Hendra Gunawan, *Wawancara* , tanggal 29 April 2024, pukul 13.00 WIB

merupakan pengurus majelis Nahdlatussolawat sedari berdiri hingga saat ini.

Pembina/Penasehat	: Ust. Daliyo, Ust. Firman.
Ketua	: Mas Sarjoko
Wakil	: Ahmad Nur Faizal
Sekretaris	: Lia Novita Sary
Bendahara	: Sofi Nurhasanah
Humas	: Hendra Gunawan

2. Lokasi Majelis Sholawat Nahdlatussolawat Kecamatan Kabawetan

Majelis sholawat Nahdlatussolawat merupakan sebuah wadah kegiatan keagamaan yang berada di Kecamatan Kabawetan. sebagai sarana untuk bersama-sama melantunkan sholawat kepada Nabi Muhammad Saw. Seperti yang telah dijelaskan oleh Ustadz Daliyo sebagai berikut :

“Majelis sholawat Nahdlatussolawat merupakan sekumpulan yang terdiri dari para pemuda, orang tua bahkan anak-anak di kecamatan Kabawetan dalam group seni hadrah yang bertujuan untuk menambah semangat bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw. Selain itu, semua orang yang tergabung di dalam majelis Nahdlatussolawat ini juga selalu diberi motivasi untuk memperbaiki perilakunya, mendekatkan diri kepada Allah Swt., mencintai sholawat, dan selalu diberi nasihat untuk intospeksi diri sendiri dan juga untuk mengajak seluruh orang berkumpul guna untuk bersholawat, untuk mengharap syafaat baginda Nabi Muhammad Saw.”²

Majelis ini sengaja dibuat untuk mewadahi masyarakat terutama kalangan pemuda dalam rangka beribadah kepada Allah, mahabbatul rasul, sarana berdoa, silaturahmi, dan melestarikan ajaran agama Islam

² Ustadz Daliyo, *Wawancara*, tanggal 30 April 2024, pukul 08.00 WIB

yang berupa sholat kepada Rasulullah Saw. Majelis ini diadakan 5 minggu sekali tepatnya pada hari Jum'at pahing, namun jadwal dapat sewaktu-waktu berubah jika ada pihak yang meminta untuk suatu hajat seperti tirakatan (*walimatul 'ursy/walimatul khitan*), selapanan, aqiqah, dan haul.

Arti nama Nahdlatussholawat sesuai dari penuturan Mas Sarjoko selaku pendiri sekaligus ketua majelis Nahdlatussholawat:

“Nama Nahdlatussholawat ini sebenarnya diambil dari aliran yang dijalankan pada majelis yaitu Nahdlatul Ulama’ yang mana artinya adalah sekumpulan para ulama’. Maka dari itu nama Nahdlatussholawat ini memiliki arti sekumpulan para pembaca sholat, dimana pada saat itu dirapatkan sesuai dengan kesepakatan semua anggota majelis untuk memberi nama majelis ini”.³

Lokasi sekretariat majelis sholat Nahdlatussholawat ini sendiri yaitu berada di Rumah Mas Sarjoko(ketua Majelis Nahdlatussholawat), Desa Bukit Sari, Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu, Indonesia. Bisa juga dilihat pada tabel dibawah ini.⁴

Nama Lembaga	: Majelis Sholawat Nahdlatussholawat
Pembina/Penasehat	: Ustadz Daliyo & Ustadz Firman
Ketua	: Sarjoko
Provinsi	: Bengkulu
Kabupaten	: Kepahiang
Kecamatan	: Kabawetan

³ Mas Sarjoko, *Wawancara*, tanggal 29 April 2024, Pukul 10.00 WIB

⁴ Sekretariat Majelis Nahdlatussholawat Kabawetan, *Observasi*, tanggal 29 April 2024, Pukul 09.00 WIB.

Desa	: Bukit Sari
RW	: -
RT	: -

Tabel 4.1 Lokasi detail Majelis Nahdlatussholawat

3. Susunan Kepengurusan Majelis Sholawat Nahdlatussholawat Kecamatan Kabawetan

Dalam sebuah organisasi atau perkumpulan diperlukan adanya sebuah sistem kepengurusan. Maka berikut ini adalah susunan kepengurusan Majelis Sholawat Nahdlatussholawat Kecamatan Kabawetan : ⁵

Pembina/Penasehat : Ust. Daliyo, Ust. Firman.

Ketua : Mas Sarjoko

Wakil : Ahmad Nur Faizal

Sekretaris : Lia Novita Sary

Bendahara : Sofi Nurhasanah

Humas : Hendra Gunawan

4. Profil dan Kegiatan Majelis Sholawat Nahdlatussholawat Kecamatan Kabawetan

Profil Majelis Sholawat Nahdlatussholawat Kabawetan

Nama Lembaga	: Majelis Sholawat Nahdlatussholawat
Pembina/Penasehat	: Ustadz Daliyo & Ustadz Firman
Ketua	: Sarjoko

⁵ Sekretariat Majelis Nahdlatussholawat Kabawetan, *Dokumentasi*, tanggal 29 April 2024, Pukul 09.30 WIB

Provinsi	: Bengkulu
Kabupaten	: Kepahiang
Kecamatan	: Kabawetan
Desa	: Bukit Sari
RW	: -
RT	: -

Tabel 4.2 *Profil Majelis Nahdlatusscholarat*

Tabel di atas menunjukkan bahwa majelis sholawat Nahdlatusscholarat ini sebagai bentuk untuk melanjutkan perjuangan dalam mempertahankan kecintaan terhadap Allah dan rasul-Nya.

Visi dan Misi majelis Sholawat Nahdlatusscholarat Kabawetan sebagai lembaga non formal majelis sholawat Nahdlatusscholarat dalam menyelenggarakan pengajaran ilmu-ilmu agama. Oleh karena itu terbentuklah visi dan misi sebagai suatu tujuan majelis sholawat Nahdlatusscholarat sebagai berikut:

1) Visi

Menanamkan cinta kepada Allah & Rasulullah

2) Misi

- a) Menjadi sarana dakwah dan wadah kaum muda untuk bersholawat
- b) Memasyarakatkan sholawat
- c) Mensholawatkan masyarakat

Schedule Kegiatan Majelis Nahdlatusscholarat

No	Nama Kegiatan	Waktu	Tempat	Keterangan
1.	Rutinan Malam Jum'at Pahing	Setiap 1 Bulan Sekali	Keliling dari rumah ke rumah	Pembacaan Maulid Simthudduror

			Anggota	diiringi Syair Sholawat dan kajian Kitab Shollu 'Alaih
2.	Walimatul Ursy/Walimatul Khitan	Jika ada undangan hajatan	Rumah tempat Sohibul Hajat	Pembacaan Maulid Simthudduror dan Syair Sholawat serta Mauidhotul Hasanah
3.	Selapanan/Cukur Bayi	Jika ada undangan	Rumah tempat Sohibul Hajat	Pembacaan Dzikir, Maulid Al Barzanji dan prosesi cukur Bayi
4.	Pembakian Sembako	Setiap bulan Ramadhan	Kecamatan Kabawetan	Melakukan pembagian Sembako kepada kaum fakir Miskin dan dhuafa
5.	Pendampingan Latihan grup Hadroh di desa Sekitar	Setiap ada grup hadroh yang Latihan	Desa selingkup kecamatan Kabawetan	Pendampingan Latihan untuk grup hadroh yang masih tahap pembentukan grup sekaligus monitoring dan memilah calon anggota baru untuk bergabung .

Tabel 4.3 *Schedule Jadwal Majelis Nahdlatussholawat*

B. Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan Kegiatan Majelis Sholawat Nahdlatussholawat

Pelaksanaan kegiatan Majelis Sholawat Nahdlatussholawat kecamatan Kabawetan menurut penuturan dari Doni selaku perwakilan anggota Majelis Sholawat Nahdlatussholawat:

“Rutinan pembacaan sholawat atau yang biasa di kenal dengan sholawatan yang ada di Majelis Sholawat Nahdlatussholawat ini diadakan setiap malam Jum’at pahing setelah shalat isya’ yang dimulai dengan pembacaan tawasul kepada Rasulullah dan kepada para ulama kemudian dilanjutkan dengan pembacaan dzikir khas atau pembacaan *Rotibul Haddad* serta sholawat kemudian dilanjutkan juga dengan pembacaan maulid *Simthudduror* yang di tengah-tengahnya berisi lagu/qosidah pujian kepada Allah serta Rasulullah Saw. yang diiringi musik hadrah. Dengan pembacaan sholawat ini merupakan salah satu bentuk kecintaan kepada Rasulullah Saw. Tidak hanya itu kegiatan majelis Nahdlatussholawat rutinan tiap minggunya ialah bersilaturrehmi dengan majelis Sholawat lain yang mengadakan latihan hadrah di setiap desa masing-masing untuk sekedar mendampingi dan mengarahkannya juga. Tidak hanya itu, majelis Nahdlatussholawat juga mengadakan bakti sosial yaitu berbagi sembako kepada kaum fakir miskin dhuafa, bahkan ke panti asuhan yang mana kegiatan itu dilaksanakan rutin setiap bulan Ramadhan”⁶

Pembacaan sholawat merupakan bentuk kecintaan kepada Rasulullah Saw. dan tentunya dengan pembacaan sholawat ini juga ada harapan untuk mendapatkan syaafaat kelak di hari kiamat.

Pembacaan sholawat ini bukan hanya diadakan rutinan di sekretariat saja akan tetapi ketika ada undangan untuk mengisi acara-acara yang diadakan oleh desa lain maupun pada saat ada hajatan dari orang lain. Ini juga persis dengan ungkapan Hendra Gunawan selaku Humas :

“Majelis sholawat Nahdlatussholawat ini melaksanakan kegiatan sholawatan bukan hanya di basecamp melainkan biasanya juga diundang untuk mengisi di acara acara ataupun hajatan seperti *walimatul ‘ursy/walimatul khitan*, pengajian, peringatan hari besar Islam dan lain sebagainya. Pada saat kegiatan, diawali dengan tawassul atau kirim doa kemudian dilanjutkan dengan pembacaan maulid *Simthudduror*, di sela-sela pembacaan fasl pada kitab maulid dibacakan juga syair-syair qosidah atau

⁶ Doni, *Wawancara*, tanggal 30 April 2024. Pukul 13.00 WIB.

sholawat pujian kepada Rasulullah Saw., yang diiringi dengan Hadrah sampai pada puncaknya yaitu Sholawat *Mahallul Qiyam*. Kemudian di akhir kegiatan, disampaikanlah *mauidhotul hasanah* oleh kyai, ustadz, ataupun habaib yang mendampingi pada saat acara inti”.⁷

Pada dasarnya pembacaan sholawat ini tidak berpusat pada satu tempat melainkan di beberapa tempat seperti halnya ketika bulan maulid majelis sholawat ini sering mendapat undangan untuk sholawatan. Ustadz Firman selaku penasehat dari majelis sholawat Nahdlatusscholawat menyampaikan kepada peneliti :

“Kegiatan pembacaan sholawat ini rutin di laksanakan setiap malam Jum’at pahing, karena pembacaan sholawat ini merupakan kegiatan yang baik, tujuan pembacaan sholawat ini adalah bentuk kecintaan kepada sang pembawa Islam rahmatan lil alamin yaitu baginda Nabi Muhammad Saw., jadi dengan pembacaan sholawat ini juga dapat mentramkan hati dengan lantunan sholawat yang diiringi tabuhan hadrah”.⁸

Dapat disimpulkan bahwasannya urutan/prosesi kegiatan inti dari Majelis Nahdlatusscholawat dari awal hingga akhir yaitu:

- Tawassul kepada Rasulullah serta para Ulama’
- Pembacaan dzikir/Rotibul Haddad
- Pembacaan Maulid *Simthudduror* dengan lantunan syair qosidah yang diiringi dengan *Hadrah*
- Pembacaan Sholawat *Mahallul Qiyam*
- *Mauidhotul Hasanah*/Ceramah Agama
- Doa/Penutup

2. Nilai-Nilai yang Terdapat dalam Majelis Sholawat

Nahdlatusscholawat Kecamatan Kabawetan

Nilai-nilai yang terdapat dalam majelis Sholawat Nahdlatusscholawat sesuai dengan penuturan Mas Sarjoko selaku Ketua :

⁷ Mas Hendra Gunawan, *Wawancara*, tanggal 29 April 2024, pukul 12.00 WIB.

⁸ Ustadz Firman, *Wawancara*, tanggal 30 April 2024, pukul 09.00 WIB.

“Nilai-nilai yang terdapat dalam majelis Sholawat Nahdlatussolawat adalah iman kepada Allah, mahabbatur Rasul, dakwah Islam, ukhuwah Islamiyah, dan thalabul ilmi”.⁹

a. Iman kepada Allah

Sesuai dengan penuturan Ustadz Daliyo:

“Seseorang yang iman kepada Allah belum tentu iman terhadap Rasulullah tetapi seseorang yang iman kepada Rasulullah sudah barang tentu pasti iman kepada Allah Swt. Dengan bersholawat kepada Rasulullah maka menambah iman kita kepada Allah dan Rasul-Nya”.¹⁰

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat dari Mas Hendra Gunawan selaku Humas:

“Dengan diawali tawassul atau kirim do’a, secara otomatis kita beriman kepada Allah Swt., karena hanya kepada Allah kita meminta dan memohon sesuatu”.¹¹

Dengan bersholawat kepada Rasulullah maka dengan otomatis akan mendekatkan kepada Allah Swt. Dengan menghadiri dan bersholawat di majelis Sholawat Nahdlatussolawat artinya kita telah mempercayai bahwa Allah memerintahkan kepada orang yang beriman untuk bersholawat kepada Rasulullah Saw.

b. Iman kepada Nabi dan Rasul Allah Swt.

Sesuai dengan penuturan Ustadz Firman:

“Bersholawat artinya kita memuji Rasulullah Saw. Maka dari itu secara otomatis keimanan kita dengan Rasulullah semakin terbentuk, terlebih lagi jika kita sampai meneteskan air mata merindukan Rasulullah Saw. Pada saat bersholawat.”¹²

⁹ Mas Sarjoko, *Wawancara*, tanggal 29 April 2024, pukul 10.00 WIB.

¹⁰ Ustadz Daliyo, *Wawancara*, tanggal 30 April 2024, pukul 09.00 WIB

¹¹ Mas Hendra Gunawan, *Wawancara*, tanggal 29 April 2024, pukul 12.00 WIB

¹² Ustadz Firman, *Wawancara*, tanggal 30 April 2024, pukul 10.00 WIB

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Doni, selaku anggota:

“Melalui majelis Nahdlatussholawat kami merasa bahwa keimanan kami meningkat seiring dengan berkiprahnya kami di majelis Nahdlatussholawat. Karena pada saat berkumpul di majelis, kita senantiasa mengingat Allah Swt. dan Rasulullah Saw. Maka dari itu kami merasa keimanan kami sangat meningkat dan memahami dasar-dasar Agama Islam”¹³

Dengan berkumpul pada majelis sholawat, seseorang akan senantiasa mengingat Allah Sw. Sang pencipta serta mengingat Rasulullah Saw. Sebagai suri tauladan kehidupan umat manusia hidup di muka bumi ini.

c. Mahabbatul Rasulullah Saw.

Sesuai dengan penuturan Ridho selaku anggota:

“Dengan bersholawat akan menambah cinta kita kepada Rasulullah, karena pada pelaksanaan sholawat dibiasakan untuk menyebut nama Rasulullah saw., dan diceritakan kisah-kisah tauladan Rasulullah. Selain itu kita bisa semakin mendekatkan diri kepada Allah Swt. dengan berdzikir, kita juga bisa mendapatkan ketenangan dengan membaca amalan dzikir yang terdapat di dalamnya hati menjadi rileks dan tenang, fikiran menjadi segar untuk beraktivitas”.¹⁴

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat dari Ustadz Daliyo selaku pembina:

“Melalui sholawat secara tidak langsung menambah cinta kita terhadap Rasulullah Saw., karena dalam sholawat dan syair-syairnya berisi pujian-pujian serta gambaran akhlak mulia Rasulullah Saw”.¹⁵

¹³ Doni, *Wawancara*, tanggal 30 April 2024, pukul 12.00 WIB.

¹⁴ Ridho, *Wawancara*, tanggal 30 April 2024, pukul 10.00 WIB.

¹⁵ Ustadz Daliyo, *Wawancara*, tanggal 30 April 2024, pukul 09.00 WIB.

Seseorang yang cinta (*mahabbah*) kepada orang lain ditandai dengan banyak menyebut namanya, banyak mengingatnya, dan mengenali seluk beluknya (sifat, silsilahnya). Salah satu bukti kita cinta kepada Rasulullah yaitu diungkapkan dengan banyak menyebutnya dan mengingat kisah perjalanannya.

Cinta kepada Rasulullah Saw. dapat diekspresikan dengan bersholawat melalui majelis Nahdlatussholawat. Karena didalam rangkaiannya terdapat sholawat dan sirah nabawiyah. Pada sholawatan berlangsung jama'ah tidak hanya sekedar dilatih hanya membaca sholawat saja, melainkan jama'ah dilatih untuk menghadirkan Rasulullah Saw., dan meyakini bahwa Rasulullah hadir di dalam majelis tersebut dengan merasakannya dalam hati.

d. Dakwah Islam

Sesuai dengan penuturan Ustadz Firman selaku pembina:

“Majelis sholawat Nahdlatussholawat menerima siapapun yang ingin datang atau ikut untuk menimba ilmu di Majelis ini sendiri, baik itu dari para orang tua, lansia, remaja dan anak-anak dipersilahkan untuk hadir dan mengikuti kajian majelis yang ada di dalamnya. Alasannya, karena orang yang datang kepada kita itu diibaratkan sebagai botol kosong yang perlu diisi dengan air yang jernih. Sebab, kebanyakan orang yang hadir itu dari berbagai kalangan yang tujuan mereka hadir adalah untuk memperbaiki diri dan menambah akan ilmu agama mereka serta untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan menambah kecintaan mereka kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Oleh karena itu majelis sholawat Nahdlatussholawat tidak membatasi jama'ah dari kalangan manapun. Tidak hanya itu, setiap mengisi acar di hajatan pasti setelah kegiatan hadroh ada mauidhotul hasanah dari kyai, habaib atau ulama' dari luar semata untuk menambah keilmuan agama Islam”.¹⁶

Sehingga secara tidak langsung majelis ini menjadi dakwah Islam dari semua golongan termasuk anak-anak. Yang menjadikan

¹⁶ Ustadz Firman, *Wawancara*, tanggal 29 April 2024, pukul 10.00 WIB.

mereka mengetahui bahwa majelis sholawat juga sebagai dakwah Islam yaitu sebagai syiar nilai pendidikan agama Islam.

e. Ukhuwah Islamiyah atau silaturahmi

Sesuai dengan penuturan Ustadz Daliyo selaku pembina:

“Di dalam majelis sholawat Nahdlatussolawat anggota dan jamaah saling berkumpul dan bersalam-salaman setiap sehabis acara dan ramah tamah bersama jamaah serta ulama’. Selain itu, salah satu kunci agar majelis ini bisa manfaat dan barokah yaitu kita harus *takdzim* dan hormat terhadap guru kita, karena berbagai macam keberkahan akan hadir dalam hidup kita terutama di majelis itu sendiri.”¹⁷

Dengan menjalin silaturahmi yang baik maka akan mendatangkan banyak kebaikan pada diri kita sendiri dan orang lain. Begitu juga dengan kita beramal dan berinteraksi dengan baik di majelis sholawat akan mendatangkan doa, rezeki, dan keberkahan dalam hidup serta ketenangan batin tersendiri.

Dengan mengikuti majelis sholawat maka akan terjadi interaksi antar individu, saling mengenal sehingga terwujudlah kenyamanan dan kebersamaan senantiasa hidup rukun, tentram, dan bahagia serta silaturrahi yang berkepanjangan sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah Saw.

f. Tholabul ‘ilmi

Majelis sholawat Nahdlatussolawat merupakan wadah bagi masyarakat yang didalamnya berisikan kegiatan positif diantaranya: Mengagungkan Asma Allah, bersholawat, dan menuntut ilmu. Tentunya kita dalam majelis sholawat berkumpul dengan para ‘ulama yang menyebabkan hati kita menjadi tenang, dan nyaman. Sebagaimana lirik pujian jawa: *“tombo ati iku lima perkarane, kaping pisan maca quran sak maknane, kaping pindo shalat wengi lakonono, kaping telu wong kang shaleh kumpulono,*

¹⁷Ustadz Daliyo, *Wawancara*, tanggal 30 April 2024, pukul 08.00 WIB.

kaping papat kudu weteng ingkang luwe, kaping lima dzikir wengi ingkang suwe, salah sawijine sopo biso ngelakoni insyaAllah gusti Allah nyembadani”. (Obat hati ada lima perkaranya, yang pertama membaca Qur’an dengan maknanya, yang kedua Sholat malam dirikanlah, yang ketiga berkumpul dengan orang-orang sholeh, yang keempat perbanyaklah berpuasa, yang kelima dzikir malam perbanyaklah, salah satunya siapa bisa menjalaninya, Insya Allah, Allah Swt. akan mencukupinya.)

Dalam majelis ini selalu diberikan *mauidhotul hasanah* setelah pembacaan sholawat dalam rangka tholabul Ilmi. Karena dengan ilmu seseorang akan lebih mudah menjalani kehidupannya, dapat membedakan yang haq dan batil serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah mahabbah kepada Rasulullah dan berakhlak mulia.

Sesuai dengan penuturan dari Doni selaku anggota:

”Dalam majelis Nahdlatussholawat di akhir kegiatan selalu diadakan acara *mauidhotul hasanah*, yaitu ceramah agama yang disampaikan oleh kyai, ustadz, ataupun habaib yang mendampingi setiap kegiatan acara majelis Nahdlatussholawat ini. Hal ini tentunya sangat menambah wawasan keilmuan dalam bidang agama Islam yang mana dalam agama Islam seorang muslim itu diwajibkan untuk menuntut ilmu”.¹⁸

C. Pembahasan

1. Kegiatan Majelis Sholawat Nahdlatussholawat Kabawetan

Pada dasarnya majelis sholawat memiliki sebuah prosesi kegiatan. Yang mana didasarkan pada teori Devi Zulia Ilmawati, yang berjudul Selawat yang Diiringi Nyanyian Majelis Syubbanul Muslimin (Studi Living Hadis), yang mana pada teori tersebut dikatakan bahwasannya sebuah prosesi majelis sholawat yaitu, pembukaan yang biasa orang menyebutnya dengan tawassul oleh pimpinan/pembina majelis sholawat,

¹⁸ Doni, *Wawancara*, tanggal 30 April 2024, pukul 12.00 WIB.

kemudian pembacaan Ratibul haddad, dilanjutkan dengan pembacaan maulid Nabi menggunakan kitab *Simthudduror* karangan Al-Habib Ali bin Muhammad Husain Al-Habsyi, bisa juga menggunakan kitab *Dibaiyah* Barzanji, dan Burdah dan juga kitab *Adh Dhiya'ul Lami'*, kemudian pembacaan sholawat diiringi dengan menggunakan syair-syair qosidah pujian kepada Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam Sampai dengan *Mahallul Qiyam*, kemudian ceramah agama (*Mauidhoh Hasanah*) yang disampaikan oleh Habaib/Kyai/Ustadz yang telah ditunjuk untuk mengisi dengan kajian kitab Arbain Nawawi, dan di akhiri dengan penutup atau doa.

Demikian juga dengan majelis Nahdlatusscholawat, memiliki susunan acara yang sama yaitu :

- Tawassul kepada Rasulullah serta para Ulama'
- Pembacaan dzikir/Rotibul Haddad
- Pembacaan Maulid *Simthudduror* dengan lantunan syair qosidah yang diiringi dengan *Hadrah*
- Pembacaan Sholawat *Mahallul Qiyam*
- *Mauidhotul Hasanah*/Ceramah Agama
- Doa/Penutup

Majelis Nahdlatusscholawat juga memiliki serangkaian kegiatan lainnya meliputi:

- Keliling silaturrahi dengan anggota majelis lain yang sedang Latihan hadrah untuk melakukan pendampingan. Dilakukan setiap satu minggu sekali rutin keliling dari desa ke desa lain di kecamatan Kabawetan.
- Rutinan keliling setiap malam Jum'at pahing dari rumah ke rumah anggota bersama kyai/ustadz. Kegiatan ini melaksanakan pembacaan kitab maulid *Simthudduror* diiringi dengan sholawat hadrah kemudian dilanjut dengan *mauidhotul hasanah* sebagai penambah wawasan keagamaan Islam.

- Mengisi undangan *walimatul 'ursy/walimatul khitan*, aqiqah, selapanan, haul dan lain sebagainya. Kegiatan ini di isi dengan iringan qosidah-qosidah sholawat pujian kepada Rasulullah Saw., dan syair Islami yang mengandung doa serta motivasi.
- Rutinitas tahunan yaitu berbagi sembako kepada fakir miskin dan dhuafa serta ke panti asuhan. Kegiatan ini dilakukan setiap satu tahun sekali yaitu pada saat bulan Ramadhan.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang Terkandung dalam Majelis Sholawat Nahdlatussholawat Kabawetan

Nilai pendidikan Islam merupakan kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang berkaitan dengan agama Islam untuk memelihara dan mengembangkannya menuju manusia seutuhnya (insan kamil) yang sesuai dengan ajaran Islam. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam majelis sholawat Nahdlatussholawat yaitu:

a. Nilai Akidah

Nilai-nilai yang terkandung dalam majelis sholawat Nahdlatussholawat yang termasuk ke golongan ranah akidah adalah:

1) Iman kepada Allah

Iman kepada Allah merupakan salah satu akidah yang harus dimiliki setiap umat muslim. Agama Islam selalu menekankan kepada penganutnya untuk berdoa dan memohon kepada Allah Swt., bahkan berdoa merupakan suatu ibadah. Seseorang yang beriman kepada Allah belum tentu iman terhadap Rasulullah Saw., tetapi seseorang yang beriman kepada Rasulullah Saw., sudah barang tentu pasti beriman kepada Allah Swt. Dengan bersholawat kepada Rasulullah Saw., maka dengan otomatis akan menambah iman kita kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya.

Hal tersebut diatas sesuai dengan pendapat Ustadz Daliyo dan mas Hendra Gunawan dalam temuan penelitian

serta merujuk pada kegiatan yang pertama sekali yaitu *Tawassul* atau kirim doa kepada Rasulullah Saw., dan para ulama' terdahulu.

2) Iman kepada Nabi dan Rasul Allah Swt.

Belum sempurna Iman seseorang jika ia belum beriman kepada Rasulullah Saw. Jika seseorang bersholawat dengan memuji Rasulullah Saw., melalui qosidah-qosidah dan lantunan syair islami yang menceritakan tentang akhlak dan budi pekerti Rasulullah Saw., maka secara otomatis seseorang tersebut telah beriman kepada Rasulullah Saw.,

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Doni dan Ustadz Firman, bahwasannya Bersholawat artinya kita memuji Rasulullah Saw. Maka dari itu secara otomatis keimanan kita dengan Rasulullah semakin terbentuk, terlebih lagi jika kita sampai meneteskan air mata merindukan Rasulullah Saw. Pada saat bersholawat.

Hal kedua diatas didasarkan pula pada teori dari Ajat Sudrajat. Adapun pembagian mengenai aqidah secara umum menurut Ajat Sudrajat bisa juga mengikuti sistematika *Arkan al-Iman* yang lima, yaitu :

- 1) Iman kepada Allah SWT
- 2) Iman kepada malaikat
- 3) Iman kepada Kitab-kitab Allah
- 4) Iman kepada Nabi dan Rasul
- 5) Iman kepada Hari Akhir
- 6) Iman kepada Qadha dan Qadhar (ketentuan Allah SWT)

b. Nilai Ibadah

Nilai-nilai yang terkandung di dalam majelis sholawat Nahdlatussholawat Kabawetan yang termasuk ranah Ibadah adalah:

1) Dakwah Islam

Berdakwah merupakan mengajak umat manusia untuk memeluk dan mengikuti ajaran Rasulullah Saw. Berdakwah dimulai dari diri sendiri, keluarga, sanak famili, dan masyarakat, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Dakwah bernilai suatu ibadah bagi pendakwah dan audiennya.

Hal ini bahwasannya menurut pendapat dari Ustadz Firman selaku pembina dari majelis Nahdlatusscholarat itu sendiri dalam serangkaian kegiatan mengacu pada kegiatan pembacaan maulid *Simthudduror* yang diiringi dengan syair sholawat pujian dan nasehat-nasehat serta di akhir diberikan penguatan berupa *mauidhotul hasanah* atau ceramah agama.

2) Ukhuwah Islamiyah atau silaturahmi

Silaturahmi merupakan perintah Allah yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Silaturahmi dapat bernilai ibadah bagi seseorang apabila dilaksanakan dengan niat yang benar. Menjalin silaturahmi yang baik juga akan mendatangkan kebaikan-kebaikan pada diri kita sendiri. Begitu juga dengan kita beramal dan berinteraksi dengan baik di majelis sholawat akan mendatangkan doa, rezeki, dan keberkahan dalam hidup.

Hal ini bahwasannya menurut pendapat dari Ustadz Daliyo selaku pembina majelis Nahdlatusscholarat, dengan menjalin silaturahmi yang baik maka akan mendatangkan banyak kebaikan pada diri kita sendiri dan orang lain. Begitu juga dengan kita beramal dan berinteraksi dengan baik di majelis sholawat akan mendatangkan doa, rezeki, dan keberkahan dalam hidup serta ketenangan batin tersendiri. Dalam serangkaian kegiatan mengacu pada silaturrahi di setiap anggota majelis Nahdlatusscholarat dan juga rutinitas

silaturrahi terhadap seluruh anggota majelis pada tiap desa di kecamatan Kabawetan

3) Tholabul ilmi

Tholabul ilmi atau mencari ilmu wajib hukumnya bagi orang muslim dari mulai buaian ibu sampai ke liang lahat. Mencari ilmu merupakan suatu ibadah yang dicintai oleh Allah.

Manusia sebagai makhluk sosial pasti membutuhkan orang lain dalam menjalani kehidupannya. Sudah menjadi keharusan bagi manusia untuk saling tolong menolong satu sama lain. Ta'awun atau tolong menolong merupakan perintah Allah Swt. Sebagaimana firman Allah Swt. yang berbunyi:

.... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ... ۲ (المائدة/5: 2)

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.” (QS. Al-Maidah: 2).¹⁹

Tolong menolong dapat bernilai ibadah apabila dibarengi niat yang baik. Tolong menolong tidak hanya terbatas untuk umat muslim saja, melainkan dengan semua manusia.

Hal ini sesuai dalam temuan penelitian yang mana disampaikan oleh Doni selaku anggota majelis Nahdlatusscholarat, bahwasannya dalam majelis Nahdlatusscholarat di akhir kegiatan selalu diadakan acara *mauidhotul hasanah*, yaitu ceramah agama yang disampaikan oleh kyai, ustadz, ataupun habaib yang mendampingi setiap kegiatan acara majelis Nahdlatusscholarat ini. Hal ini tentunya

¹⁹ Software Qur'an Kemenag, surah Al-Maidah Ayat 2

sangat menambah wawasan keilmuan dalam bidang agama Islam yang mana dalam agama Islam seorang muslim itu diwajibkan untuk menuntut ilmu.

Hal tersebut diatas termasuk dalam ibadah *Ghairu Mahdah*, sangatlah sesuai menurut teori dari Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, dalam bukunya yang berjudul *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam* bahwasannya ibadah *Ghairu Mahdah* yakni semua perbuatan ataupun kegiatan sehari-hari yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT. seperti minum, makan, dan bekerja mencari nafkah yang semuanya dilakukan dengan niat karena Allah SWT. Biasanya ibadah ini berhubungan dengan perkara pribadi ataupun sosial, karena memang sifatnya horizontal.

c. Nilai Akhlak

Nilai-nilai yang terdapat dalam majelis sholawat Nahdlatussholawat yang termasuk ranah akhlak adalah:

- *Mahabbatul* Rasulullah Saw.

Sebagai orang yang beriman kita diperintah oleh Allah Swt. untuk bersholawat kepada Rasulullah Saw. Tidaklah kita saja yang bersholawat untuk Rasulullah Saw., bahkan Allah dan para malaikat-Nya bersholawat kepada Rasulullah. Allah bersholawat kepada Rasulullah Saw., bermakna memberikan rahmat, sholawatnya para malaikat bermakna doa dan permohonan ampun kepada Allah Swt., sedangkan sholawat umatnya bermakna doa dan pengagungan terhadap Rasulullah Saw. Cinta kepada Rasulullah merupakan akhlak kita sebagai umatnya. Hal itu dapat di wujudkan dengan bersholawat dan menjalankan sunnah-sunnahnya.

Hal ini menurut pendapat dari Ridho selaku dan anggota dan Ustadz Daliyo selaku pembina, bahwasannya Melalui

sholawat secara langsung menambah cinta kita terhadap Rasulullah Saw., karena dalam sholawat dan syair-syairnya berisi pujian-pujian serta gambaran akhlak mulia Rasulullah Saw. Dalam kegiatan bahwasannya mengacu pada kegiatan pembacaan maulid *Simthudduror* yang diiringi dengan syair-syair sholawat yang berisi pujian kepada Rasulullah Saw. Serta nasehat-nasehat.

Hal ini sependapat dengan pendapat teori dari Ahmad Sodikin bahwasannya Sebagai individu manusia tidak dapat memisahkan diri dari masyarakat. Ia senantiasa selalu membutuhkan dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan saling menghormati satu sama lain. Agar tercipta hubungan yang baik dan harmonis dengan masyarakat tersebut setiap pribadi harus memlikisi sifat-siat terpuji dan mampu menempatkan dirinya secara positif ditengah-tengah masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Majelis Sholawat Nahdlatusscholarat Kecamatan Kabawetan adalah sebagai berikut:

1. Urutan prosesi kegiatan majelis Nahdlatusscholarat yaitu:
 - Tawassul kepada Rasulullah serta para Ulama'
 - Pembacaan dzikir/Rotibul Haddad
 - Pembacaan Maulid Simthudduror dengan lantunan syair qosidah yang diiringi dengan Hadrah
 - Pembacaan Sholawat Mahallul Qiyam
 - Mauidhotul Hasanah/Ceramah Agama
 - Doa/Penutup

Serta ada juga beberapa serangkaian kegiatan majelis Sholawat Nahdlatusscholarat yaitu:

- Keliling silaturahmi dengan anggota majelis lain yang sedang Latihan hadrah untuk melakukan pendampingan. Dilakukan setiap satu minggu sekali rutin keliling dari desa ke desa lain di kecamatan Kabawetan.
- Rutinan keliling setiap malam Jum'at pahing dari rumah ke rumah anggota bersama kyai/ustadz. Kegiatan ini melaksanakan pembacaan kitab maulid *Simthudduror* diiringi dengan sholawat hadrah kemudian dilanjut dengan *mauidhotul hasanah* sebagai penambah wawasan keagamaan Islam.
- Mengisi undangan *walimatul 'ursy/walimatul khitan*, aqiqah, selapanan, haul dan lain sebagainya. Kegiatan ini di isi dengan iringan qosidah-qosidah sholawat pujian kepada Rasulullah Saw., dan syair Islami yang mengandung doa serta motivasi.

- Rutinitas tahunan yaitu berbagi sembako kepada fakir miskin dan dhuafa serta ke panti asuhan. Kegiatan ini dilakukan setiap satu tahun sekali yaitu pada saat bulan Ramadhan.
2. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Majelis Sholawat Nahdlatussholawat Kecamatan Kabawetan adalah iman kepada Allah, iman kepada Nabi dan Rasul Allah, mahabbatur Rasul (kecintaan terhadap Rasulullah Saw., dakwah Islam, ukhuwah Islamiyah dalam rangka silaturahmi terhadap sesama, dan thalabul ilmi dalam rangka menuntut ilmu dalam majelis Sholawat.

B. Saran

Saran atas data hasil dari penelitian tentang “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Majelis Sholawat Nahdlatussholawat Kecamatan Kabawetan”. Diharapkan kepada masyarakat terutama kaum pemuda agar mengetahui bahwa belajar mengenai pendidikan Agama Islam bukan hanya ada di pendidikan formal tetapi juga bisa didapat melalui non formal seperti menghadiri majelis sholawat. Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mempelajari pendidikan agama Islam melalui lantunan syair sholawat seperti contohnya hadir di majelis sholawat Nahdlatussholawat Kecamatan Kabawetan

Dalam penulisan skripsi ini harapan dari penulis adalah semoga menjadi suatu yang bermanfaat bagi kita semua, serta bisa dijadikan suatu objek rujukan untuk bahan penelitian berikutnya. Peneliti menyadari bahwa karya ilmiah berupa skripsi ini tidaklah jauh dari kata sempurna. Semoga bagi para pembaca dapat memberikan saran yang bisa membuat penelitian pada kemudian hari dapat mengerjakan dengan hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019.
- Ainiyah, Nur. “*Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*,” *Jurnal Al-Ulum* 13, No. 1 (2021).
- Alfi. “*Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City*”. *Jurnal Unesa*, 2020.
- Alfarisi, Muhammad Zulian. 2019. *Mendidik Karakter Buah Hati dengan Akhlak Nabi*. Cetakan I. Yogyakarta: Laksana.
- Anugrahadi, Yoga Dwi dan Airlangga. “*Mengetahui Pengaruh Kinerja Terhadap Motivasi Islam*”. *Harvian*, et al 5, no. 8 (2018).
- Arifin, Zainal. 2019. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Baihaqi, Akhmad. 2019 “*Nilai-nilai Akhlak dalam Kitab Simtu ad-Duror Fi Akhbar Maulid Khair al-Basyar Wa Ma Lahu Min Akhlaq Wa Ausaf Wa Siyar*”. Skripsi: UIN Sunan kalijaga, Yogyakarta.
- Chatib, Thoba. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Choli, Ifham. “*Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam*”, *Tahdzib Al-Akhlak: Jurnal Pendidikan Islam* 2, No. 2 (2019).
- Darajat, Zakiyah. 2020. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Ilmawati, Devi Zulia, 2021, *Selawat yang Diiringi Nyanyian Majelis Syubbanul Muslimin (Studi Living Hadis)*, AL-MANAR: Jurnal Kajian Al-Quran dan Hadits, Vol. 7, No. 1.
- Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Habsyi, Ali Muhammad Husain. 1992. *Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama; Akhlak, Sifat dan Riwayat Hidupnya (Kisah Maulid Nabi Besar Muhammad SAW)*. Solo: Sekretariat Masjid Riyadh.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Ramayulis. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.

- Sugiono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Kencana.)
- “4.Prinsip-Dasar-Methodologi-Pengajaran-Pendidikan-Agama-Islam-Fix-Al-Kuttab (1) (1).Pdf,” n.d.“226995123.Pdf,” n.d.
- Alim, Badruddin Syariful. “Strategi Majelis Sholawat Nariyah Dalam Memperbaiki Akhlak Pemuda Di Kabupaten Sumenep,” 2020.
- Asyiah, Nur. “*Ideologi Dalam Pendidikan Islam*.” *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 13, no. 2 (December 4, 2013). <https://doi.org/10.32939/islamika.v13i2.1>.
- Azizah, Nurul. “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Hadis-Hadis Akikah*.” *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas* 7, no. 1 (June 29, 2019). <https://doi.org/10.31942/pgrs.v7i1.2725>.
- Fadlilah, Akhmad Jafar. “*Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Aswaja Annahdliyah Dalam Kegiatan Maulid Simthudduror Di Majelis Syekhermania Purwokerto Kabupaten Banyumas*.” Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020.
- Mawardi, Kholid. “*Shalawatan: Pembelajaran Akhlak Kalangan Tradisionalis*.” *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 14, no. 3 (January 1, 1970): 500–511. <https://doi.org/10.24090/insania.v14i3.366>.
- Nimah, Faiqotun. “*Perkembangan Majelis Rattibul Haddad Wa Maulid Simthudduror Malam Ahad Wage (Mahage) Dan Kontribusinya Di Kebumen Jawa Tengah Tahun 2010-2019*.” Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Septianti, Ike, Devy Habibi Muhammad, and Ari Susandi. “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur’an dan Hadist*.” *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 02 (September 28, 2021): 23–32. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i02.551>.
- Sodikin, Ahmad, Akhmad Sahrandi, and Imaduddin. “*Majelis Sholawat Dan Pendidikan Nasionalisme*.” *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (November 4, 2021): 1–20. <https://doi.org/10.38073/jpi.v11i2.615>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Gambar 1.1 Majelis Nahdlatussholawat dalam Mengisi Acara hajatan beserta tim Hadrah



Gambar 1.2 Kegiatan berbagi sembako pada bulan Ramadhan



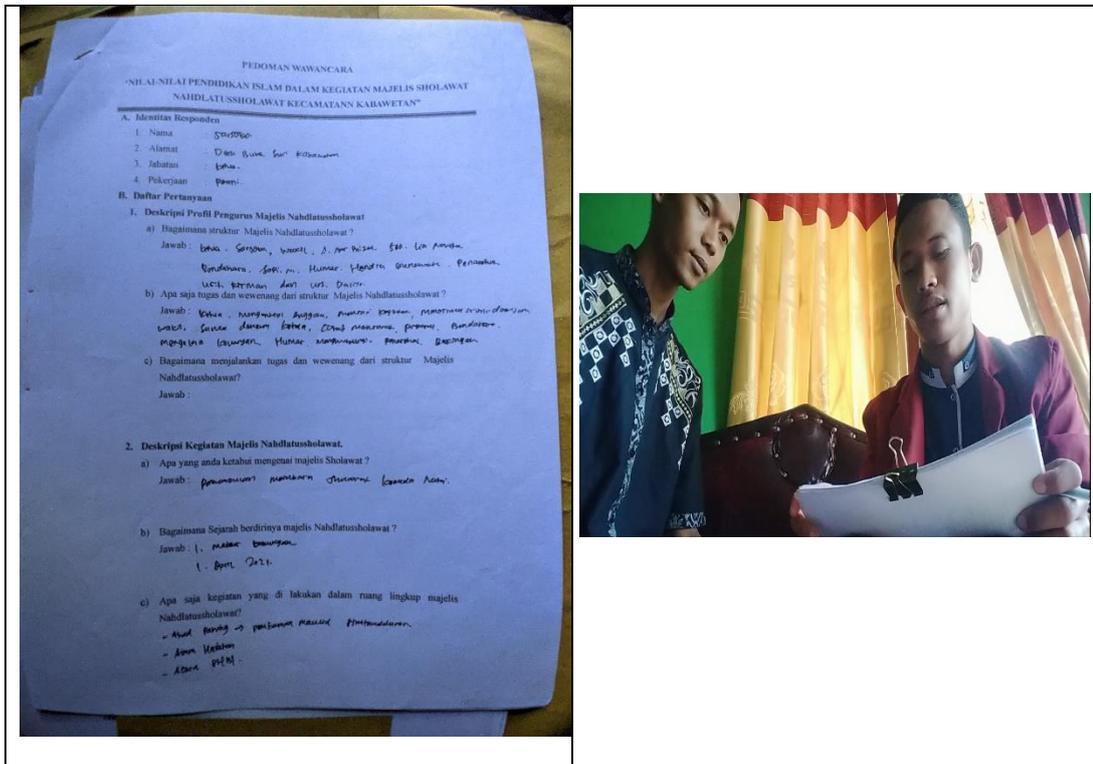
Gambar 1.3 *Majelis Nahdlatussholawat mengisi acara Isra mi'raj sekaligus latihan bersama*



Gambar 1.4 *Sekretariat majelis Nahdlatussholawat*



Gambar 1.5 Majelis Nahdlatusscholawat bersama Majelis Laskar Usyaqul habib kota Bengkulu Mengisi acara dengan para Habaiib



Gambar 1.6 Wawancara dengan mas Sarjoko seaku Ketua Majelis Nahdlatusscholawat

PEDOMAN WAWANCARA
 "NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEGIATAN MAJELIS SHOLAWAT
 NAHDLATUSSHOLAWAT KECAMATAN KABAWATAN"

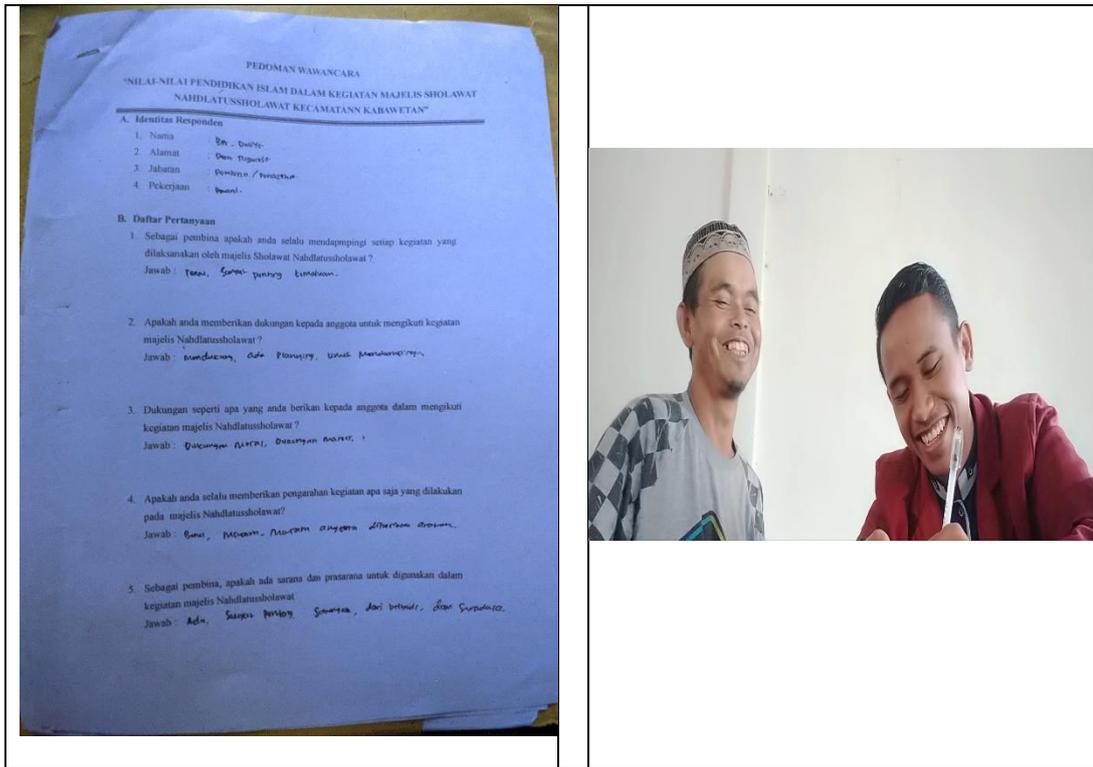
A. Identitas Responden

1. Nama : Sarjoko
2. Alamat : Desa Suka Sari, Kecamatan
3. Jabatan : Habaiib
4. Pekerjaan : Petani

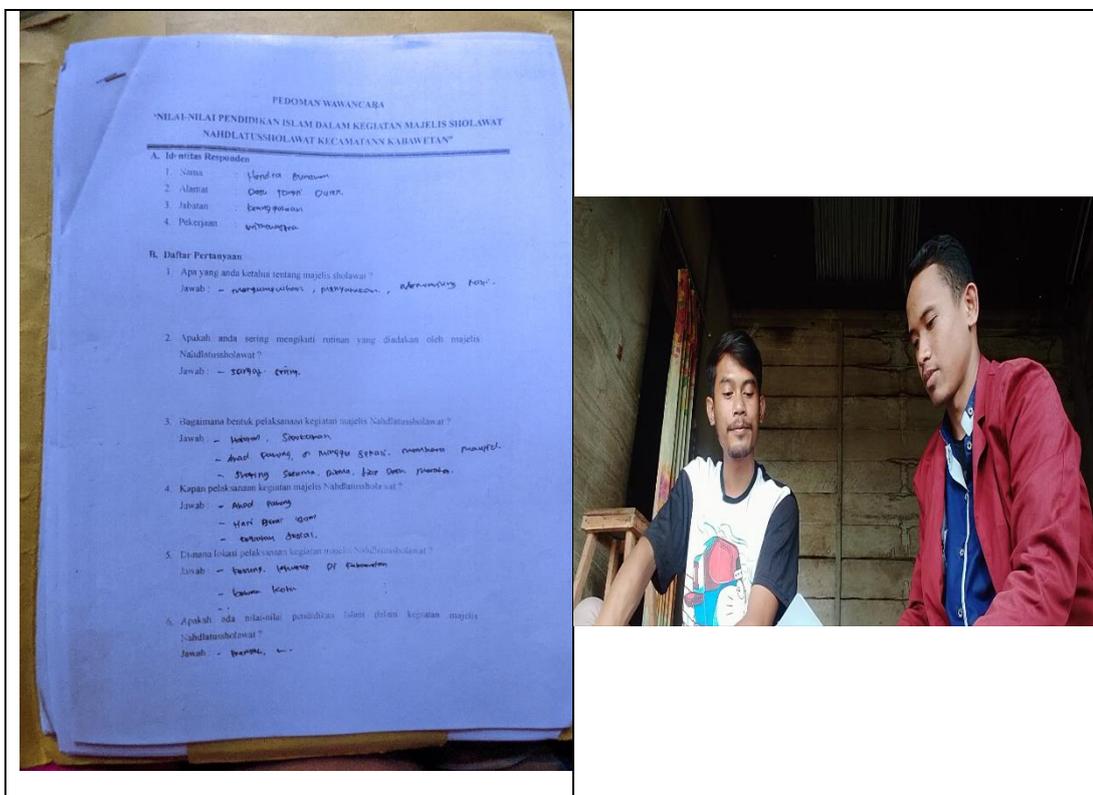
B. Daftar Pertanyaan

1. Deskripsi Profil Pengurus Majelis Nahdlatusscholawat
 - a) Bagaimana struktur Majelis Nahdlatusscholawat?
 Jawab : Ketua, Sekretaris, Wakil, J. Nur Rizki, Esa, Lia, Anisa, Bendahara, Aji, M. Husein, Hafidza, Gusman, Permana, Ucti, Berman dan Ucti, Danyal
 - b) Apa saja tugas dan wewenang dari struktur Majelis Nahdlatusscholawat?
 Jawab : Ketika mendalami agama, member bimbingan, pemertanian, pendidikan, wisata, सेवा dalam belajar, Cetak masa depan, pemuda, pendidikan, kegiatan (kunjung, Hukuk, mengambing, penerjemah, Bimbingan)
 - c) Bagaimana menjalankan tugas dan wewenang dari struktur Majelis Nahdlatusscholawat?
 Jawab :
2. Deskripsi Kegiatan Majelis Nahdlatusscholawat
 - a) Apa yang anda ketahui mengenai majelis Sholawat?
 Jawab : Pemanfaatan pendidikan, keterampilan, keagamaan, Adab.
 - b) Bagaimana sejarah berdirinya majelis Nahdlatusscholawat?
 Jawab : 1. Mula berdirinya
 1. Baitul Jami
 - c) Apa saja kegiatan yang di lakukan dalam ruang lingkup majelis Nahdlatusscholawat?
 - Adab Parahy → penerjemah, penerjemah, penerjemah
 - Adab Habaiib
 - Adab pahlawan

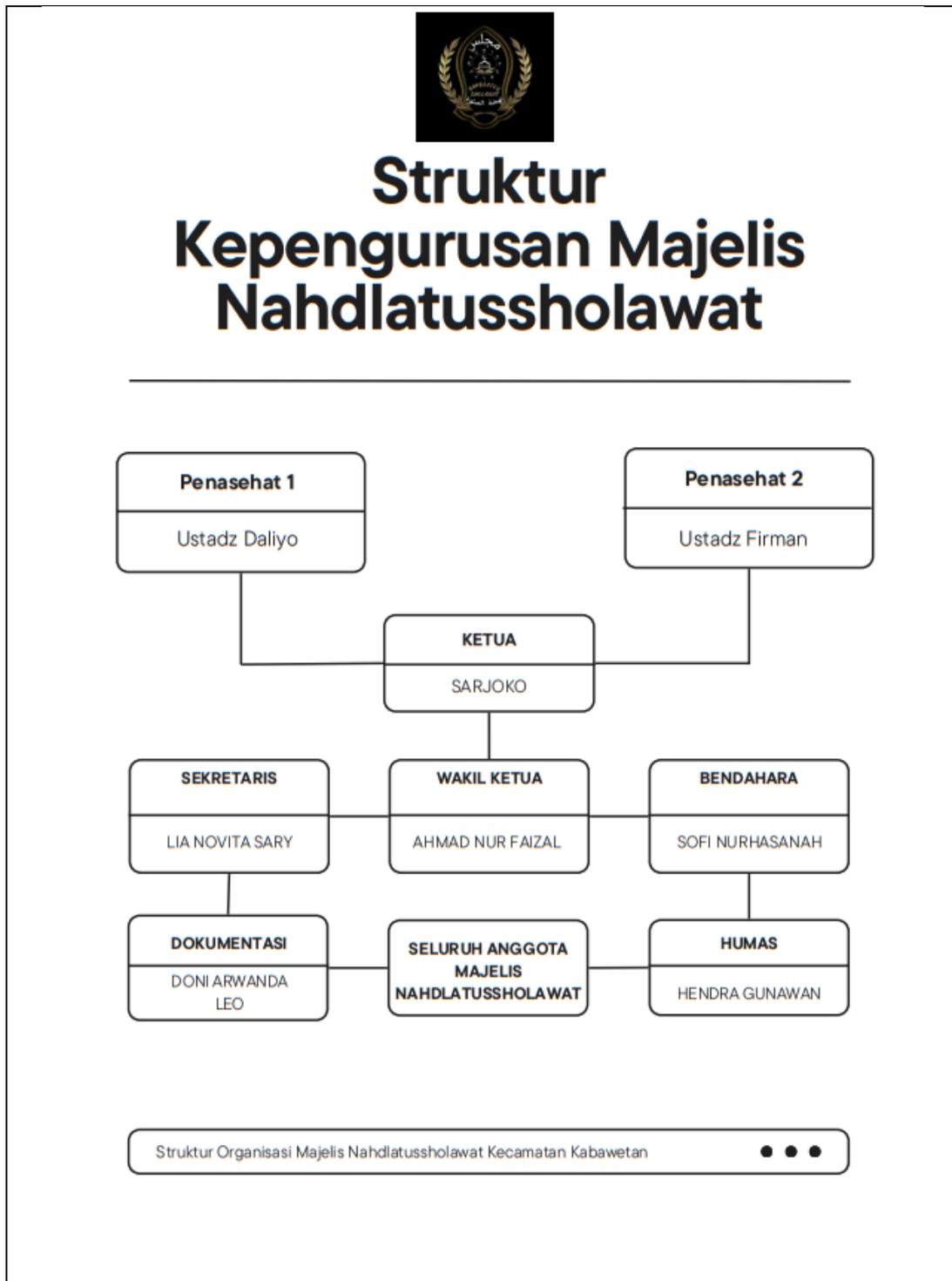




Gambar 1.7 Wawancara dengan Ust. Daliyo, selaku pembina/penasehat



Gambar 1.8 Wawancara dengan mas Hendra Gunawan selaku humas



Gambar 1.9 Struktur Majelis Nahdlatussholawat



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Kolonel Santoso No. 325 Kelurahan Kampung Pensiunan Kepahiang Kode Pos 39372
 Website: www.dpmpstsp.kepahiangkab.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7/025/I-Pen/DPMPSTP/III/2024

DASAR :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 25 Tahun 2016 tentang Struktur Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kepahiang (Berita Daerah Kabupaten Kepahiang Tahun 2020 Nomor 1);
3. Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Nonperizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang;
4. Surat dari Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 348/In.34/FT.1/PP.00.9/03/2024 Tanggal 18 Maret 2024 Hal Permohonan Izin Penelitian.

DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :

Nama	: AHMAD NUR FAIZAL
NPM	: 20531007
Pekerjaan	: Mahasiswa
Lokasi Penelitian	: Kabawetan
Waktu Penelitian	: 18 Maret 2024 s.d 18 Juni 2024
Tujuan	: Melakukan Penelitian
Judul Proposal	: Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Majelis Sholawat Nahdlatusssholawat Kecamatan Kabawetan
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
Catatan	: 1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian. 2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku. 3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang. 4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Dikeluarkan di : Kepahiang
 Pada Tanggal : 26 Maret 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh :
 KEPALA DINAS,
ELVA MARDIANA, S.I.P., M.Si.
 Pembina Utama Muda, IV/c
 NIP. 19690526 199003 2 005

Tembusan disampaikan Kepada yth:

1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang
4. Camat Wilayah Tempat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 398 /In.34/FT.1/PP.00.9/03/2024 18 Maret 2024
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Kepahiang

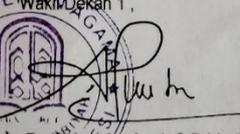
Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Ahmad Nur Faizal
 NIM : 20531007
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Majelis Sholawat Nahdlatushsholawat
 Kecamatan Kabawetan
 Waktu Penelitian : 18 Maret 2024 s.d 18 Juni 2024
 Lokasi Penelitian : Kabawetan

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1,

 Dr. Sakot Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUJAK
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 106 Telp. (0732) 21010-21758 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA AHMAD Nur Faizal
NIM 20231009
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TADJIBAH
DOSEN PEMBIMBING I H. MASUDI, M. Pd. I
DOSEN PEMBIMBING II ALVIN PUTRA, Lc. Msi
JUDUL SKRIPSI NILAI - NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM REGISTRASI MASEHAT
SUKSES ANTIKORUPSI MELAYU BERKEMAJUAN KALAWETAN
MULAI BIMBINGAN 8 Desember 2023
AKHIR BIMBINGAN

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	8-12-23	Konsultasi Persewaan Gedung	
2.	1-02-23	Permitikan Bab I	
3.	29-02-23	Permitikan Bab II dan Bab III	
4.	18-02-2024	Lembar revisi/posisi.	
5.	2-4-2024	Revisi bab IV - formula yg variabel pembatas	
6.	14-5-2024	Permitikan Bab IV	
7.	20-5-2024	Permitikan Bab V	
8.	21-5-2024	ACC	
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP.

PEMBIMBING I,

H. Masudi, M. Pd. I
NIP.

CURUP 31 Mei 2024
PEMBIMBING II,

ALVIN PUTRA, Lc. M. S. I
NIP.

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA AHMAD NUR FAIZAL
NIM 20531007
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TADRIYAH
DOSEN PEMBIMBING I H. MASUDI, M.FIL. I
DOSEN PEMBIMBING II ALVIN PUTRA, Lc. Msi
JUDUL SKRIPSI NILAI - NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEGIATAN MAJELIS
SHALAWAT NABHULMUTAHIDINAT KECAMATAN KADAWETAN
MULAI BIMBINGAN 8 Desember 2023
AKHIR BIMBINGAN

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	8-12-23	Konsultasi Pergantian Judul	
2.	1-02-23	Perbaikan Bab I	
3.	29-02-23	Perbaikan Bab II dan Bab III	
4.	18-03-2024	Lampirkan instrumen penelitian.	
5.	2-4-2024	Perbaikan instrumen penelitian - Assumbe & Variabel penelitian	
6.	14-5-2024	Perbaikan Bab IV	
7.	20-5-2024	Perbaikan Bab V	
8.	21-5-2024	ACC	
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

H. Masudi, M. Fil. I

NIP.

CURUP 31 Mei 2024
PEMBIMBING II,

Alvin Putra, Lc. M.S.I

NIP.

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing I dan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 166 Tahun 2024

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** :
- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** :
1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jumat, 7 Juli 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** :
1. **H. Masudi, M.Fil.I** **196707112005011006**
 2. **Alven Putra, Lc., M.Si** **198708172020121001**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Ahmad Nur Faizal**
N I M : **20531007**

JUDUL SKRIPSI : **Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Kegiatan Majelis Sholawat Nahdlatusscholawat Kecamatan Kabawetan**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

Pada tanggal, 6 Februari 2024

Dekan,

/Sutarto/



KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

“NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM KEGIATAN MAJELIS SHOLAWAT NAHDLATUSSHOLAWAT KECAMATAN KABAWETAN”

Ahmad Nur Faizal (20531007)

Rumusan Masalah :

3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Majelis Sholawat Nahdlatussholawat Kecamatan Kabawetan ?
4. Apa saja bentuk nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan Majelis Sholawat Nahdlatussholawat Kecamatan Kabawetan ?

NO	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN
1.	Pelaksanaan kegiatan majelis sholawat Nahdlatussholawat	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat perencanaan • Pemberian Tugas • Monitoring • Majelis Sholawat 	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan Kegiatan Majelis Sholawat 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana struktur Majelis Nahdlatussholawat ? • Apa dasar dan tujuan berdirinya majelis sholawat Nahdlatussholawat di kecamatan Kabawetan ? • Kapan pelaksanaan kegiatan majelis Nahdlatussholawat ? • Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan majelis Nahdlatussholawat ? • Dimana lokasi pelaksanaan kegiatan majelis Nahdlatussholawat ?

			<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian Tugas Anggota Majelis 	<ul style="list-style-type: none"> • Apa saja tugas dan wewenang dari struktur Majelis Nahdlatussholawat ? • Bagaimana menjalankan tugas dan wewenang dari struktur Majelis Nahdlatussholawat ?
			<ul style="list-style-type: none"> • Monitoring Anggota Majelis Nahdlatussholawat 	<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang anda ketahui mengenai majelis Sholawat ? • Bagaimana Sejarah berdirinya majelis Nahdlatussholawat ? • Apa saja kegiatan yang di lakukan dalam ruang lingkup majelis Nahdlatussholawat? • Apakah ada kegiatan unggulan yang di lakukan secara rutin pada majelis Nahdlatussholawat ? • Apa dampak positif dari kegiatan unggulan tersebut? • Hal apa saja yang dilakukan pengurus majelis Sholawat dalam menjalankan kegiatan tersebut? • Apakah anda sering mengikuti rutinan yang diadakan oleh majelis Nahdlatussholawat ? • Sebagai pembina apakah anda selalu mendampingi setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis

				<p>Sholawat Nahdlatussolawat ?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda memberikan dukungan kepada anggota untuk mengikuti kegiatan majelis Nahdlatussolawat ? • Dukungan seperti apa yang anda berikan kepada anggota dalam mengikuti kegiatan majelis Nahdlatussolawat ? • Apakah anda selalu memberikan pengarahan kegiatan apa saja yang dilakukan pada majelis Nahdlatussolawat ? • Sebagai pembina, apakah ada sarana dan prasarana untuk digunakan dalam kegiatan majelis Nahdlatussolawat ?
2.	<p>Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kegiatan Majelis Sholawat Nahdlatussolawat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai Pendidikan Islam 	<ul style="list-style-type: none"> • Dasar nilai Pendidikan Islam 	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah ada nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kegiatan majelis sholawat tersebut ? • Bagaimana bentuk-bentuk nilai pendidikan Islam yang terdapat pada kegiatan majelis Sholawat ? • Apakah anda memahami nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kegiatan majelis

			<p>Nahdlatussholawat ?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana pendapat anda mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kegiatan yang di lakukan majelis Nahdlatussholawat? • Menurut anda, apakah nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam kegiatan majelis Nahdlatussholawat dapat meningkatkan kualitas keislaman anggota ? • Apa dasar manhaj yang dipakai dalam kegiatan rutin majelis Nahdlatussholawat ?
	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai Akidah 	<ul style="list-style-type: none"> • Iman Kepada Allah SWT • Iman Kepada Malaikat • Iman Kepada Kitab-Kitab Allah • Iman Kepada Nabi dan Rasul • Iman Kepada hari Akhir • Iman Kepada Qada dan Qadar 	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda hafal dengan rukun Iman ? • Apakah keimanan anda meningkat seiring berkiprah dalam kegiatan majelis Nahdlatussholawat ? • Bagaimana cara anda melaksanakan rukun Iman dalam kehidupan sehari-hari seiring berkiprah pada majelis nahdlatussholawat ?
	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai Ibadah 	<ul style="list-style-type: none"> • Ibadah <i>Mahdah</i> • Ibadah <i>Ghairu</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda melaksanakn ibadah wajib yang

			<i>Mahdah</i>	<p>diperintahkan oleh Allah SWT seiring berkiprah pada majelis nahdlatussholawat ?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda sering melakukan kegiatan seperti bekerja, bersedekah, saling membantu, bergotong royong dan sebagainya dengan niat karena Allah SWT.?
		<ul style="list-style-type: none"> • Nilai Akhlak 	<ul style="list-style-type: none"> • Akhlak Terhadap Allah SWT • Akhlak Terhadap Sesama Manusia • Akhlak Terhadap Lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Seiring anda berkiprah dalam keanggotaan majelis Nahdlatussholawat, apakah anda pernah menjalankan akhlak yang baik (Akhlak terhadap Allah SWT, Akhlak terhadap sesama manusia, dan Akhlak terhadap lingkungan) ? berikan contohnya !

Curup, April 2024

Mahasiswa

Ahmad Nur Faizal
NIM. 20531007

Mengetahui

PEMBIMBING 1

H. Masudi, M.Fil.I
NIP. 19670711 200501 1 006

PEMBIMBING 2

Alven Putra, Lc., M. Si
NIP. 19870817 202012 1 001

		<ul style="list-style-type: none"> • Nilai Akhlak 	<ul style="list-style-type: none"> • Akhlak Terhadap Allah SWT • Akhlak Terhadap Sesama Manusia • Akhlak Terhadap Lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Seiring anda berkiprah dalam keanggotaan majelis Nahdlatussolawat, apakah anda pernah menjalankan akhlak yang baik (Akhlak terhadap Allah SWT, Akhlak terhadap sesama manusia, dan Akhlak terhadap lingkungan) ? berikan contohnya !
--	--	--	---	--

Curup, April 2024
Mahasiswa

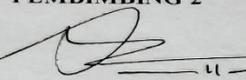
Ahmad Nur Faizal
NIM. 20531007

Mengetahui

PEMBIMBING 1


H. Masudi, M.Fil.1
NIP. 19670711 200501 1 006

PEMBIMBING 2


Alven Putra, Lc., M. Si
NIP. 19870817 202012 1 001